

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI
TERHADAP PENGAUDITAN *FRAUD***

**Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Vincentius Willy Santoso

NIM : 042114034

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2010**

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI
TERHADAP PENGAUDITAN *FRAUD***

**Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Vincentius Willy Santoso

NIM : 042114034

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2010**

Skripsi

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI
TERHADAP PENGAUDITAN *FRAUD*
Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta**

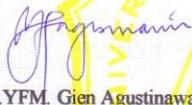
Oleh :

Vincentius Willy Santoso

NIM : 042114034

Telah Disetujui Oleh :

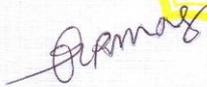
Pembimbing I



Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt

Tanggal, 22 Januari 2010

Pembimbing II



Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA

Tanggal, 2 Februari 2010



Skripsi

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI
TERHADAP PENGAUDITAN *FRAUD*
Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Vincentius Willy Santoso

NIM : 042114033

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Pada Tanggal 17 Februari 2010

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

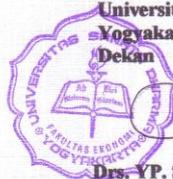
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M, Akt
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si, Akt., QIA
Anggota	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M, Akt
Anggota	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA.
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M. Si., Akt., QIA

Tanda Tangan



Yogyakarta, 27 Februari 2010

**Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
Dekan**



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

HALAMAN MOTO

^ Tuhan Menjadikan segala sesuatu indah pada waktunya ^

“Orang-orang yang berhasil di dunia ini adalah orang-orang yang bangkit dan mencari keadaan yang mereka inginkan, dan jika mereka tidak menemukannya, mereka akan membuatnya sendiri”

(George Bernard Shaw)

Bersyukurlah pada yang Maha Kuasa, hargailah orang-orang yang menyayangimu yang selalu ada setia di sisimu. Siapapun jangan kau pernah sakiti dalam pencarian jati dirimu dan semua yang kau impikan.

(Gigi - Sang Pemimpi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

Tuhan Yesus Kristus Raja Dalam Hidupku

Mama selalu dihati Yosephine Atin Sumiati

Bapak sang idola R. Antonius Haryono

Nenekku tercinta Carolina Peni Wijaya

Omku yang baik Stefanus Aken Sumarna



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul :

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI TERHADAP PENGAUDITAN *FRAUD* dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 17 Februari 2010 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian tulisan atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan kepada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 2 Februari 2010

Yang membuat pernyataan,

Vincentius Willy Santoso

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Vincentius Willy Santoso

No. Mahasiswa : 042114034

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI TERHADAP PENGAUDITAN *FRAUD*

(Studi Kasus pada Mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta)

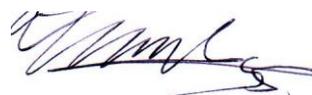
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelola dalam pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal, 2 Februari 2010

Yang menyatakan,



Vincentius Willy Santoso

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam mempersiapkan, menyusun serta menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga skripsi yang berjudul “*Analisis Persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap pengauditan fraud*” ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Rama Rektor Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyotamtama. S.J selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
2. Bapak Drs. Yohanes Pembaptis Supardiyono, M. Si., Akt, QIA selaku Dekan Universitas Sanata Dharma.
3. Bapak Drs. Yusef Widya Karsana, M. Si., Akt., QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma.
4. Ibu Dra.YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt selaku pembimbing I yang telah bersedia dan sabar meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Eduardus Maryarsanto P, SE., Akt., QIA selaku pembimbing II yang telah bersedia dan sabar meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA atas masukan terhadap skripsi ini pada saat ujian sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama penulis menempuh kuliah.
8. Bapak Prof. Dr. Hiro Tugiman Ak., QIA yang telah memberikan saran dan buku-buku teori penunjang penulisan skripsi ini.
9. Ibu Dra. Lucia Pratidarmanastiti, MS yang telah memberikan tambahan teori kepada penulis dan pinjaman buku penunjang penulisan skripsi ini.
10. Mama selalu di hati dan bapak sang idola atas doa, harapan yang mendalam, dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini serta dukungannya selama ini.
11. Om Aken dan seluruh keluargaku yang telah bersedia membantu dalam bentuk apapun kepada penulis untuk menyelesaikan proses kuliah
12. Teman-teman dari SMA Sedes Sapientiae yang tetap menjaga persahabatannya sampai saat ini: Angga, Lani, Putri, Adit, Dodo, Zou, Windu, Ribma.
13. Teman-teman terbaik dan terdepan selama kuliah di Sanata Dharma: Maria, Hendra, Raymond, Novi, Andar, Desi, Rita, Comang, Dila, Agnes Nirmala.

14. Keluarga pak Slamet dan teman-teman KKP yang telah menjadi keluarga singkat selama KKP.
15. Temen temen akuntansi angkatan 2004 terimakasih dan senang mengenal kalian semua.
16. Temen-teman Flash MultiMedia dan geng poker : Gading, Rhino, Irul, Dony, Thomas, Ferry, Ongko, Lala, Feby, Santi, Iwan yang telah banyak memberikan nuansa pertemanan yang asik dan membuatku menjadi senang berada di Yogyakarta ini .
17. Hesti “ndut” yang membuatku menjadi lebih sabar dan dewasa serta telah mau menemaniku dalam situasi apapun.
18. Ko Vian, Ko Avin, Meyer, Tommy, Yudhi yang menjadi pendamping dan pembimbing selama aku kerja dan yang telah memberikan pelajaran dan pengalaman selama menjadi parttimer di Flash Multimedia.
19. Agnes “barbar” dan enbe society sekali yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan mendukung penulis untuk berpikir kedepan.
20. “Jupe orange” yang telah membawaku berkeliling untuk skripsi ini , mengantarku kerja dan telah membawaku kemana saja.

Terimakasih banyak atas semua dukungan doa dan bantuan semua pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Akhir kata semoga karya kecil ini dapat berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 2 Februari 2010

Penulis

Vincentius Willy Santoso

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Persepsi	7
1. Pengertian persepsi.....	7
2. Prinsip mengenai persepsi sosial	7

3. Proses Persepsi	11
4. Prestasi	12
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi.....	12
B. Pengertian Mahasiswa Jurusan Akuntansi	14
C. Pengauditan	14
1. Pengertian Pengauditan	14
2. Jenis-Jenis Auditing.....	15
3. Tahapan Dalam Perencanaan Audit.....	16
D. <i>Fraud</i> (Kecurangan)	20
1. Pengertian <i>Fraud</i>	20
2. Tipe-tipe <i>Fraud</i>	21
3. Faktor-faktor Pemicu terjadinya <i>Fraud</i>	24
E. Pengauditan <i>Fraud</i>	24
1. Pengertian Pengauditan <i>Fraud</i>	24
2. Prinsip-prinsip dari Pengauditan <i>Fraud</i>	25
3. Langkah-Langkah Yang Harus Dilakukan Apabila Terdapat Indikasi Kecurangan	26
F. Pengembangan Hipotesa	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30

	C. Subyek dan Obyek Penelitian	30
	D. Populasi dan Sampel	31
	E. Data yang diperlukan	32
	F. Metode Pengumpulan data	32
	G. Variabel Penelitian	33
	H. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	40
	A. Deskripsi Data	40
	B. Analisis Data	45
	C. Pembahasan	66
BAB VI	PENUTUP	70
	A. Kesimpulan	70
	B.. Keterbatasan Penelitian	71
	Saran.....	72
	DAFTAR PUSTAKA	73
	LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	40
Tabel 2	: Data Responden Berdasarkan IPK	41
Tabel 3	: Hasil Uji Validitas.....	42
Tabel 4	: Hasil Uji Validitas.....	43
Tabel 5	: Hasil Uji Validitas	43
Tabel 6	: Hasil uji Reliabilitas	44
Tabel 7	: Persepsi mahasiswa terhadap pengauditan <i>fraud</i> berdasarkan jenis kelamin	47
Tabel 8	: Persepsi mahasiswa terhadap variabel <i>auditing</i> berdasarkan jenis kelamin.....	48
Tabel 9	: Persepsi mahasiswa terhadap variabel <i>fraud</i> berdasarkan jenis kelamin	49
Tabel 10	: Persepsi mahasiswa terhadap variabel pengauditan <i>fraud</i> berdasarkan jenis kelamin	50
Tabel 11	: Persepsi mahasiswa terhadap pengauditan <i>fraud</i> berdasarkan IPK.....	51
Tabel 12	: Persepsi mahasiswa terhadap variabel <i>auditing</i> berdasarkan IPK	53
Tabel 13	: Persepsi mahasiswa terhadap variabel <i>fraud</i> berdasarkan IPK	54

Tabel 14	: Persepsi mahasiswa terhadap pengauditan <i>fraud</i> berdasarkan IPK.....	56
Tabel 15	: Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	57
Tabel 16	: Persepsi Mahasiswa Terhadap Pengauditan <i>Fraud</i> Berdasarkan Jenis Kelamin.....	57
Tabel 17	: Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin	58
Tabel 18	: Persepsi mahasiswa terhadap pengauditan secara umum berdasarkan jenis kelamin	59
Tabel 19	: Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin	59
Tabel 20	: Persepsi Mahasiswa Terhadap <i>Fraud</i> Berdasarkan Jenis Kelamin	60
Tabel 21	: Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin	60
Tabel 22	: Persepsi Mahasiswa Terhadap Pengauditan <i>Fraud</i> Berdasarkan Jenis Kelamin	61
Tabel 23	: Distribusi Frekuensi Berdasarkan IPK.....	61
Tabel 24	: Persepsi Mahasiswa Terhadap Pengauditan <i>Fraud</i> Berdasarkan IPK.....	62
Tabel 25	: Distribusi Frekuensi Berdasarkan IPK.....	63
Tabel 26	: Persepsi Mahasiswa Terhadap Pengauditan Secara Umum Berdasarkan IPK	63
Tabel 27	: Distribusi Frekuensi Berdasarkan IPK	64
Tabel 28	: Persepsi Mahasiswa Terhadap <i>Fraud</i> Berdasarkan IPK.....	64

Tabel 29	: Distribusi Frekuensi Berdasarkan IPK.....	65
Tabel 30	: Persepsi Masiswa Terhadap Pengauditan <i>Fraud</i> Berdasarkan IPK	65

ABSTRAK

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI TERHADAP PENGAUDITAN *FRAUD* STUDI KASUS PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

Vincentius Willy Santoso
NIM : 042114034
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2010

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap pengauditan fraud, untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap pengauditan fraud berdasarkan jenis kelamin, untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap pengauditan fraud berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK).

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama menggunakan teknik mean, dan mengambil kesimpulan dengan range dari mean (\bar{X}) dan standar deviasi (S). Rumusan masalah kedua dan ketiga dijawab dengan menggunakan analisis chi square.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap pengauditan *fraud* berdasarkan jenis kelamin dan IPK, sudah cukup baik. Tidak ada perbedaan persepsi antara persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap pengauditan *fraud* berdasarkan jenis kelamin, X^2 hitung sebesar $0,15 < X^2$ tabel sebesar 5,991. Berdasarkan tingkat IPK tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap pengauditan fraud, X^2 hitung sebesar $7,47 > X^2$ tabel sebesar 9,488.

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF ACCOUNTING STUDENT'S PERCEPTION ON FRAUD AUDITING A CASE STUDY ON STUDENTS OF ACCOUNTING STUDY PROGRAM SANATA DHARMA UNIVERSITY YOGYAKARTA

**Vincentius Willy Santoso
NIM : 042114034
SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA
2010**

The aims of this study were to find out the perception of the students of accounting study program on fraud auditing, to find out whether there was difference of the students of accounting study program's perception on fraud auditing based on sex, to find out whether there was difference of the students of accounting study program's perception on fraud auditing based on GPA.

This research was a case study. The method for data gathering used questionnaire. The technique of data analysis for the first problem used mean technique and took the conclusion with range from mean (\bar{X}) and standard deviation (S). The second and third problems were answered by chi square analysis.

The analysis result in this research was that the accounting student's perception on fraud auditing based on sex, and GPA, was good enough. There was no difference in accounting student's perception on fraud auditing based on sex, X^2 count = 0,15 < X^2 table = 5,991. Based on GPA, There was no difference in accounting student's perception on fraud auditing, X^2 count = 7,47 > X^2 table = 9,488.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan maraknya kasus Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) yang terjadi di berbagai belahan dunia, istilah *fraud* (kecurangan) sering terdengar belakangan ini. KKN tidak hanya terjadi dalam di sektor pemerintah tetapi terjadi pada semua sektor. Badan usaha swasta, lembaga dan anggota masyarakat bahkan yayasan sosial tidak luput dari serangan wabah “penyakit ganas” (KKN) ini (Muhamad, 2003:12).

Salah satu resiko besar yang dihadapi oleh setiap organisasi, baik perusahaan, instansi pemerintah maupun lembaga sosial adalah resiko *fraud*. Kerugian yang ditimbulkan oleh *fraud* bisa membahayakan perekonomian negara. Di Indonesia tindakan kecurangan diperkirakan telah menghisap sepertiga dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Kasus yang menimpa Bank BNI merupakan salah satu betapa besarnya kerugian yang diderita bangsa ini akibat adanya kasus KKN atau fraud (Sofjan,2003:16). Laporan FBI (Federal Beareu Intelegency) menyebutkan total kerugian yang ditimbulkan oleh *fraud* diperkirakan mencapai 200 milyar dollar setiap tahunnya (Sudarwan 2003: 31). Hal ini membuktikan bahwa resiko dari *fraud* sudah menimbulkan kerugian yang mencapai tingkatan bencana luar biasa (*highly disastrous*).

Berbagai kasus *fraud* terjadi tidak hanya di dalam negeri melainkan juga terjadi di luar negeri. Kasus Enron yang diliput luas secara internasional merupakan suatu bukti bahwa *fraud* juga terjadi diluar negeri. Selain itu juga ada kasus yang terjadi pada Xerox dan Fannie Mae. Di Indonesia sendiri berbagai kasus *fraud* banyak terjadi. Bobolnya L/C Bank BNI yang merugikan bangsa ini merupakan salah satu kasus *fraud* yang terjadi di Indonesia. Ada juga kasus Freeport yang memanipulasi laporan keuangan yang salah satu tujuannya untuk melakukan penggelapan pajak. Selain itu banyaknya para pejabat pemerintah yang ditangkap karena melakukan korupsi maupun penyuapan.

Munculnya berbagai kasus penyimpangan seperti tersebut membuat harapan setiap orang maupun organisasi terhadap proses audit menjadi tinggi. Banyak pihak yang berharap terhadap audit karena audit diharapkan mampu untuk mengungkapkan tindakan penyelewengan dan penyalahgunaan yang terjadi. Proses audit yang dilakukan untuk mendeteksi dan mencegah tindakan menyimpang tersebut dinamakan pengauditan *fraud*.

Seorang auditor yang melakukan audit *fraud* perlu memahami segala sesuatu dalam usaha agar dapat mengungkapkan dan mencegah tindakan *fraud* yang terjadi. Mahasiswa jurusan akuntansi yang nantinya dapat menjadi seorang auditor diharapkan dapat membantu dalam pemberantasan dan kasus-kasus kecurangan yang terjadi di sekitar mereka. Selama kuliah, mahasiswa mendapat pengetahuan tentang pengauditan melalui mata kuliah pengauditan. Mata kuliah ini diharapkan dapat membentuk persepsi mahasiswa untuk dapat

melakukan pemeriksaan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kecurangan.

Persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap pengauditan *fraud* mungkin berbeda satu sama lain. Apabila persepsi terhadap pengauditan *fraud* yang dimiliki mahasiswa jurusan akuntansi sangat baik maka diharapkan nantinya dapat membantu untuk mengungkapkan dan mencegah terjadinya kecurangan. Berbagai penjelasan inilah yang melatarbelakangi penelitian ini. Penelitian ini diberi judul Analisis Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Pengauditan *Fraud*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta terhadap pengauditan *fraud* ?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta terhadap pengauditan *fraud* berdasarkan jenis kelamin ?
3. Apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta terhadap pengauditan *fraud* berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK) ?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi tindakan *fraud* maupun pengauditan *fraud* hanya yang terjadi dalam perusahaan maupun organisasi.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta terhadap pengauditan *fraud*.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta terhadap pengauditan *fraud* dilihat dari jenis kelamin.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta terhadap pengauditan *fraud* ditinjau dari indeks prestasi kumulatif (IPK).

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa untuk menambah daftar pustaka, serta pihak-pihak yang berminat untuk meneliti topik yang sama.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan informasi kepada pembaca terutama tentang pengauditan *fraud*.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis serta dapat digunakan sebagai pengembangan dari ilmu pengetahuan yang sebelumnya didapat oleh penulis.

F. Sistematika Penelitian

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini dipaparkan mengenai teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar untuk mengolah data-data dari tempat penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, data-data yang diperlukan, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV Analisis Data

Dalam bab ini berisi mengenai hasil penelitian dalam bentuk deskripsi data responden, menganalisis hasil pengumpulan data dengan teknik analisis data, dan merumuskan jawaban terhadap rumusan masalah.

Bab V Penutup

Dalam bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan dari penelitian, keterbatasan dalam penelitian serta saran-saran kepada pihak-pihak yang menggunakan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian persepsi

Menurut Kotler (2001), persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk gambaran yang berarti mengenai dunia. Kreiner (2003) mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses kognitif yang dipergunakan seseorang untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia persepsi diartikan sebagai tanggapan langsung dari suatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Selain itu Mulyana (2004) mendefinisikan persepsi sebagai inti komunikasi dan proses internal yang memungkinkan seseorang untuk memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungannya, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku seseorang tersebut.

2. Prinsip mengenai persepsi sosial (Mulyana, 2004)

Persepsi sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita.

a. Persepsi berdasarkan pengalaman

Pola-pola perilaku manusia berdasarkan persepsi mereka mengenai realitas yang telah dipelajari. Persepsi manusia terhadap seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal ini

berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu berkaitan dengan orang, objek, atau kejadian serupa. Para empiris berpendapat bahwa bahwa seseorang mempelajari cara menghayati sesuatu melalui pengalaman berbagai dengan benda dalam dunianya (Atkinson, 1996: 233).

b. Persepsi bersifat selektif

Atensi pada suatu rangsangan merupakan faktor utama yang menentukan selektivitas atas suatu rangsangan. Atensi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor biologis, faktor fisiologis, dan faktor sosial seperti gender, agama, tingkat pendidikan, pekerjaan, peranan, status sosial, kebiasaan dan lain-lain. Menurut Kartono (2006: 177), ada perbedaan karakteristik dilihat dari gender, yaitu :

- 1) Kaum laki-laki lebih egosentris atau lebih self oriented. Pria cenderung sebagai pengambil inisiatif untuk memberikan stimulasi dan pengarahan khususnya bagi kemajuan. Pria selalu berusaha mengejar cita-citanya dengan segala macam dan daya upaya, baik yang luhur maupun yang jahat. Berkaitan dengan kegiatan kaum laki-laki itu bersifat *ekspansif* dan agresif yaitu penuh daya serang untuk menguasai situasi dan ruang lingkup hidupnya serta lebih bernafsu memperluas kekuasaannya. Wanita sebaliknya biasanya tidak agresif tidak mementingkan diri sendiri dan tidak mengharapkan balas jasa dari segala perbuatannya.

- 2) Perbedaan laki-laki dan wanita terletak pada sifat-sifat sekunderitas, emosionalitas, dan aktivitas dari fungsi-fungsi kejiwaan. Pada kaum wanita fungsi sekunderitasnya tidak terletak pada intelek, akan tetapi terletak pada perasaan. Oleh karena itu nilai perasaan dari pengalaman-pengalaman jauh lebih lama mempengaruhi struktur kepribadiannya jika dibandingkan dengan perasaan kaum laki-laki.
- 3) Kebanyakan wanita kurang berminat pada masalah-masalah politik terlebih-lebih politik yang menggunakan cara-cara licik, munafik dan kekerasan. Sikap tidak berminat ini disebabkan karena tindak politik itu dianggap kurang sesuai dengan nilai-nilai etis dan perasaan halus wanita. Pada bidang intelek, kaum wanita lebih banyak menunjukkan tanda-tanda emosionalnya. Oleh karena itu biasanya wanita memilih bidang dan pekerjaan yang banyak mengandung unsur relasi emosional dan pembentukan perasaan.
- 4) Wanita pada umumnya lebih akurat dan lebih mendetail dibandingkan pria.
- 5) Dalam kehidupan sehari-hari, wanita lebih aktif dan lebih resolute tegas. Diantara kehidupan kemauan dan aktivitasnya terdapat persesuaian yang harmonis. Jika seorang wanita sudah memilih sesuatu dan telah memutuskan untuk melakukan sesuatu, wanita itu tidak banyak bimbang hati melakukan langkah-langkah selanjutnya. Hal ini berbeda dengan kaum laki-laki yang masih saja

bimbang hati, dan masih saja terombang-ambing diantara pilihan menolak atau menyetujuinya.

Menurut Soitoe (1982) ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan yaitu sebagai berikut :

- 1) Minat, sikap, nampak adanya perbedaan jauh lebih besar. Pria lebih agresif sementara wanita lebih menggejalakan ketidakstabilan.
- 2) Prestasi sekolah nampak bahwa wanita lebih konsisten daripada pria.

Faktor eksternal, yakni atribut-atribut objek yang dipersepsikan seperti gerakan, intensitas, kontras, kebaruan, dan perulangan objek yang dipersepsikan. Para nativi menyatakan bahwa seseorang dilahirkan dengan kemampuan menghayati apa-apa dihayatinya (Atkinson, 1996: 233).

c. Persepsi bersifat dugaan

Proses persepsi yang bersifat dugaan itu memungkinkan kita menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari sudut pandang manapun. Jika informasi yang lengkap tidak tersedia, maka dugaan diperlukan untuk membuat suatu kesimpulan berdasarkan informasi yang tidak lengkap tersebut melalui penginderaan.

d. Persepsi bersifat evaluatif

Persepsi bersifat pribadi dan subjektif. Tidak seorangpun mempersepsi suatu objek tanpa mempersepsi seberapa “baik” atau “buruk” objek tersebut. Persepsi adalah suatu proses kognitif

psikologis dalam diri seseorang yang mencerminkan sikap, kepercayaan, nilai, dan pengharapan yang digunakan untuk memaknai objek persepsi. Sering dikatakan dalam masyarakat, bahwa wanita lebih *perseptif* atau *intuitif* daripada pria dalam mengadakan penilaian-penilaian terhadap orang lain (Newcomb,1978: 238).

e. Persepsi bersifat kontekstual

Suatu rangsangan dari luar harus diorganisasikan. Dari semua pengaruh yang ada dalam persepsi kita, konteks merupakan salah satu pengaruh paling kuat. Konteks yang melingkungi seseorang ketika melihat orang lain, suatu objek, atau suatu kejadian sangat mempengaruhi struktur kognitif, pengharapan, dan juga persepsi.

3. Proses Persepsi

Orang dapat memiliki persepsi berbeda atas objek yang sama karena tiga proses persepsi, yaitu: (Kotler, 2001)

a. Perhatian selektif

Perhatian selektif adalah kecenderungan seseorang untuk menyaring sebagian besar informasi yang dihadapi dan setiap orang mengatur informasi yang datang sesuai dengan pola pikir yang terbentuk di dalam dirinya.

b. Distorsi selektif

Distorsi selektif adalah kecenderungan orang untuk mengubah informasi menjadi bermakna pribadi dan menginterpretasi masukan itu dengan cara yang akan mendukung pra-konsepsi mereka.

c. Ingatan selektif

Ingatan selektif akan mendorong seseorang untuk cenderung mengingat tentang hal-hal yang kita sukai dan melupakan kebalikannya.

4. Prestasi

Dalam kamus psikologi mendefinisikan prestasi adalah (Chaplin, 2002):

- a. Pencapaian atau hasil yang telah dicapai
- b. Sesuatu yang telah dicapai
- c. Satu tingkat khusus dari kesuksesan karena mempelajari tugas-tugas atau tingkat tertentu dari kecakapan/keahlian dalam tugas-tugas sekolah atau akademis.

Prestasi yaitu untuk membuat suatu kehendak, memperpanjang dan mengulang usaha untuk menyelesaikan sesuatu yang sulit, bekerja sendiri dengan sengaja sehingga tercapai tujuan yang tinggi dan jauh, mempunyai kepastian untuk menang, menyukai kompetensi dan dapat mengatasi kebosanan dan kelelahan (Weiner, 1980).

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi

faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi lebih banyak ditentukan oleh faktor lingkungan daripada faktor keturunan. Secara lebih mendetail, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan motivasi berprestasi adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan intelektual

Semakin baik kemampuan intelektual seorang individu maka ia akan berpikir, menimbang dan mengkombinasikan, mencari kesimpulan dan memutuskan serta dapat menyelesaikan itu, memahami masalahnya lebih cermat dan cepat serta mampu bertindak cepat (Shalahudin, 1991).

b. Jenis kelamin

Jenis kelamin berpengaruh terhadap tinggi rendahnya motivasi berprestasi seseorang. Perempuan dan laki-laki memiliki pandangan yang sama tentang prestasi dan kesuksesan. Adanya ketakutan terhadap kesuksesan yang berdampak pada pergaulan sosialnya membuat perempuan menghambat perkembangan dirinya dalam hal-hal yang berhubungan dengan prestasi (Weiner, 1980).

c. Etnis dan Kebudayaan

Mcclelland (1985) mengatakan ras merupakan salah satu factor esensial bagi pengembangan motif berprestasi. Namun pengembangan motif berprestasi bukan ditentukan oleh jenis rasnya tetapi lebih pada nilai-nilai kebudayaan yang dimiliki oleh ras tersebut.

d. Pola Asuh

Kebutuhan akan prestasi ditanamkan sedini mungkin pada saat membesarkan anak agar dapat mendorongnya pada kemandirian (Lamb, 1996).

Selain faktor-faktor internal, terdapat pula factor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu lingkungan kampus, lingkungan keluarga, dan tempat tinggal.

B. Pengertian Mahasiswa Jurusan Akuntansi

Mahasiswa dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi. Jadi, Mahasiswa jurusan akuntansi adalah orang yang belajar akuntansi di perguruan tinggi.

Dalam buku peraturan akademik Universitas Sanata Dharma mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan dan belajar pada Universitas. Mahasiswa adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami transisi dari sekolah menengah atas menuju perguruan tinggi yang melibatkan gerakan menuju satu struktur sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat pribadi (Belle&Paul , 1989).

C. Pengauditan

1. Pengertian Pengauditan

Pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengonsumsi hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.(Jusup, 2001: 11)

2. Jenis-Jenis *Auditing*

Jenis-jenis atau macam-macam auditing menurut Munawir (1999) pada dasarnya dapat dikelompokkan sesuai dengan pelaksanaannya, objeknya, waktu pelaksanaannya serta tujuan audit.

- a. Internal audit adalah suatu fungsi penilaian yang independen yang diterapkan dalam suatu organisasi yang berfungsi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi sebagai jasa yang diberikan kepada organisasi tersebut.
- b. Eksternal audit merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak luar yang bukan merupakan karyawan perusahaan, yang berkedudukan bebas tidak memihak baik terhadap klien maupun kepada pihak yang berkepentingan dengan kliennya.
- c. Audit laporan keuangan dilakukan untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan secara keseluruhan, yaitu informasi-informasi kuantitatif yang diaudit, telah disusun sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan
- d. *Compliance audit* atau pengujian ketaatan, mempunyai tujuan untuk menentukan apakah perusahaan (klien) mengikuti prosedur-prosedur khusus atau peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang.
- e. Audit pelaksanaan, sering disebut pula sebagai audit manajemen, audit kinerja, atau audit operasional; adalah suatu kegiatan meneliti kembali (*review*) atau mengkaji ulang hasil operasi pada setiap bagian dalam

perusahaan, dengan tujuan untuk mengevaluasi atau menilai efisiensi dan efektivitasnya.

- f. Audit khusus, adalah audit dengan objek yang terbatas pada masalah-masalah khusus yang dihadapi manajemen dalam mengelola unit usahanya dengan tujuan tertentu.
- g. Pemeriksaan keuangan dan ketaatan, mirip dengan pemeriksaan laporan keuangan, tetapi dilaksanakan untuk organisasi sektor publik kabupaten atau unit pemerintah yang lain yang dilakukan baik oleh auditor eksternal yang independen maupun oleh auditor pemerintah.
- h. Audit ekonomis dan efisiensi, adalah mirip dengan *operational audit*, tetapi khusus diterapkan pada lembaga sektor publik atau pemerintahan, baik oleh auditor yang independen maupun oleh auditor pemerintah.
- i. Pemeriksaan hasil program, dilaksanakan pada lembaga pemerintah untuk memeriksa apakah program sudah terlaksana dan apa hasilnya.

3. Tahapan Dalam Perencanaan Audit

Perencanaan audit meliputi pengembangan strategi menyeluruh pelaksanaan dan lingkup audit yang diharapkan. Tahapan dalam perencanaan audit adalah sebagai berikut: (Jusup, 2001: 183)

- a. Mendapatkan pemahaman tentang bisnis dan bidang usaha klien

Agar dapat membuat perencanaan audit secara memadai, auditor harus memiliki pengetahuan tentang bisnis kliennya agar memahami kejadian, transaksi dan praktik yang mempunyai pengaruh signifikan

terhadap laporan keuangan. Berbagai prosedur bisa digunakan untuk mendapatkan pengetahuan tersebut, yaitu:

- 1) Mereview kertas kerja tahun lalu
- 2) Mereview data industri dan bisnis klien
- 3) Melakukan peninjauan ke tempat operasi klien
- 4) Mengajukan pertanyaan kepada komite audit
- 5) Mengajukan kepada manajemen
- 6) Menentukan adanya hubungan istimewa
- 7) Mempertimbangkan dampak dari pertanyaan akuntansi dan *auditing* tertentu yang relevan

b. Melaksanakan prosedur analitis.

PSA (Pernyataan Standar Auditing) no 22 Prosedur analitis (SA 329.02) merumuskan prosedur analitis sebagai "evaluasi informasi keuangan yang dibuat dengan mempelajari hubungan yang masuk akal antara data dan keuangan yang satu dengan data keuangan lainnya. Penggunaan prosedur analitis dalam tahap perencanaan audit yang efektif, meliputi tahapan-tahapan sistematis berikut ini:

- 1) Mengidentifikasi perhitungan-perhitungan/perbandingan yang akan dibuat
- 2) Mengembangkan ekspektasi
- 3) Melakukan perhitungan-perhitungan/perbandingan-perbandingan
- 4) Menganalisa data dan mengidentifikasi perbedaan-perbedaan yang signifikan

- 5) Menyelidiki perbedaan signifikan yang tak diharapkan
 - 6) Menentukan pengaruhnya terhadap perencanaan audit
- c. Menetapkan pertimbangan awal tentang tingkat materialitas

Financial Accounting Standard Board (FASB) mendefinisikan materialitas sebagai besarnya suatu penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dipandang dari keadaan yang melingkupinya, memungkinkan pertimbangan yang dilakukan oleh orang yang mengandalkan pada informasi menjadi berubah atau dipengaruhi oleh penghilangan atau salah saji tersebut. Dalam merencanakan suatu audit, auditor harus mempertimbangkan materialitas pada dua tingkatan, yaitu:

- 1) Tingkat laporan keuangan kerana pendapat auditor mengenai kewajaran mencakup laporan keuangan sebagai keseluruhan
 - 2) Tingkat saldo rekening karena auditor melakukan verifikasi atas saldo-saldo rekening untuk dapat memperoleh kesimpulan menyeluruh mengenai kewajaran laporan keuangan.
- d. Mempertimbangkan risiko audit

Dalam merencanakan audit, auditor harus juga mempertimbangkan risiko audit. SA 312.02 merumuskan risiko audit sebagai risiko yang terjadi dalam, hal auditor tanpa disadari tidak memodifikasikan pendapatnya sebagaimana mestinya atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Komponen-komponen risiko audit, yaitu:

- 1) Risiko bawaan adalah kerentanan suatu saldo rekening atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji yang material, dengan asumsi bahwa tidak terdapat kebijakan dan prosedur struktur pengendalian intern yang terkait.
 - 2) Risiko pengendalian adalah risiko bahwa salah saji material yang dapat terjadi dalam suatu asersi tidak dapat dicegah atau di deteksi secara tepat waktu oleh struktur pengendalian intern satuan usaha.
 - 3) Risiko deteksi adalah risiko bahwa auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi.
- e. Menetapkan strategi audit awal untuk asersi-aseri penting

Tujuan akhir perencanaan dan pelaksanaan audit adalah mengurangi risiko audit yang dilakukan auditor pada tingkat rendah yang sesuai untuk mendukung suatu pendapat apakah laporan keuangan disajikan secara wajar di dalam segala hal yang material. Dalam mengembangkan strategi audit awal untuk asersi-aseri. Auditor merumuskan empat komponen sebagai berikut :

- 1) Penetapan tingkat risiko pengendalian direncanakan
- 2) Luasnya pemahaman atas struktur pengendalian intern yang harus dicapai
- 3) Pengujian pengendalian yang akan dilakukan dalam penetapan risiko pengendalian
- 4) Tingkat pengujian substantif direncanakan yang akan dilakukan untuk mengurangi risiko audit pada tingkat rendah yang sesuai.

f. Mendapatkan pemahaman tentang struktur pengendalian intern klien

Laporan COSO (Committee of Sponsoring Organizations) dalam Haryono Jusup (2001: 252-257) mendefinisikan pengendalian intern ialah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan manajemen, dan personil satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapatkan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal berikut:

- 1) Keandalan laporan keuangan
- 2) Kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku
- 3) Efektifitas dan efisiensi operasi

Laporan COSO juga menyatakan adanya lima komponen struktur pengendalian intern, yaitu:

- 1) Lingkungan pengendalian
- 2) Perhitungan risiko
- 3) Informasi dan komunikasi
- 4) Aktivitas pengendalian
- 5) Pemantauan

D. *Fraud* (Kecurangan)

1. Pengertian *fraud*

Kecurangan secara singkat dinyatakan sebagai suatu penyajian palsu atau menyembunyian fakta yang material yang menyebabkan seseorang memiliki sesuatu. *The Institute of Internal Auditor* di Amerika

mendefinisikan kecurangan mencakup kesatuan ketidakberesan dan tindakan ilegal yang bercirikan penipuan yang disengaja (Tunggal, 1992).

Alison (2006) mengungkapkan *fraud* adalah tindakan tidak terpuji yang dilakukan oleh individu atau entitas untuk melakukan penipuan/kecurangan terhadap pihak lain, sehingga menyebabkan kerugian/membahayakan.

Bologna (1987) mendefinisikan kecurangan sebagai penipuan kriminal yang bermaksud untuk memberi manfaat keuangan kepada si penipu. Kriminal disini berarti setiap tindakan kesalahan serius yang dilakukan dengan maksud jahat dan dari tindakan jahat tersebut ia memperoleh manfaat dan merugikan korbannya secara finansial.

2. Tipe-tipe *Fraud*

Association of Certified Fraud Examinations (ACFE-2000) dalam Amrizal (2004), mengategorikan kecurangan dalam tiga kelompok sebagai berikut:

a. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kecurangan Laporan Keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material Laporan Keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat *financial* atau kecurangan *non financial*. Contoh kecurangan laporan keuangan adalah: (Tunggal, 1991)

1) Memanipulasi, memalsukan atau mengubah catatan atau dokumen.

- 2) Menyembunyikan atau menghilangkan pengaruh transaksi yang lengkap dari catatan atau dokumen
- 3) Mencatat transaksi tanpa substansi
- 4) Salah menerapkan kebijakan akuntansi
- 5) Gagal mengungkapkan informasi yang signifikan

b. Penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriation*)

Penyalahgunaan aset dapat digolongkan ke dalam ‘Kecurangan Kas’ dan ‘Kecurangan atas Persediaan dan Aset Lainnya’, serta pengeluaran-pengeluaran biaya secara curang (*fraudulent disbursement*). Bentuk-bentuk dari kecurangan dalam penyalahgunaan aset misalnya:

1) Penggelapan (*Embezzlement*)

Penggelapan adalah suatu bentuk kecurangan dengan menukarkan milik pribadinya berdasarkan kerjasama yang dapat dipercaya.

2) *Larceny*

Larceny didefinisikan sebagai cara pengambilan uang atau aset yang salah dengan maksud mengkonversikan atau mencabut nama pemilik atas hak milik dan hak guna.

c. Korupsi (*Corruption*)

Menurut ACFE, korupsi terbagi ke dalam pertentangan kepentingan (*conflict of interest*), suap (*ribery*), pemberian ilegal (*illegal gratuity*), dan pemerasan (*economic extortion*).

1) *Breach of Fiduciary Duty*

Breach of fiduciary duty terjadi ketika seseorang, yang dipekerjakan dan memiliki kewajiban kepada suatu perusahaan atau orang lain, melakukan tindakan yang tidak memberikan keuntungan finansial bagi perusahaan atau orang lain tersebut. Adapun kewajiban dari orang tersebut meliputi kewajiban untuk setia dan kewajiban untuk memberi perhatian kepada perusahaan atau orang yang telah mempekerjakannya.

2) Konflik Kepentingan

Konflik kepentingan terjadi ketika seseorang atau perusahaan melakukan suatu tindakan atas nama pribadi maupun perusahaan dan memiliki bias yang tersembunyi atau kepentingan pribadi dalam aktivitas yang dilakukannya dimana bias atau kepentingan pribadinya itu berlawanan dengan kepentingan individu atau perusahaan yang seharusnya dan tidak diketahui oleh pihak selain dirinya atau perusahaan tersebut.

3) Suap

Suap adalah suatu tindakan memberi, menerima, menawarkan atau mengumpulkan “segala sesuatu yang bernilai” untuk

mempengaruhi pihak tertentu dalam menilai kinerja atau kegagalan perusahaan.

3. Faktor-faktor Pemicu terjadinya *Fraud*

Faktor-faktor terjadinya *fraud* adalah sebagai berikut (Revy, 2003: 25):

- a. Tekanan/Motif (*Pressure/Motive*) dapat terdiri dari kondisi seseorang yang terlilit hutang, membutuhkan biaya pengobatan yang besar, mengalami kesulitan keuangan, atau dapat juga ketakutan, gaya hidup yang jauh dari atas pendapatan resminya, ketergantungan/ kebiasaan buruk (narkoba atau judi), dan memiliki hubungan diluar nikah (*extramarital affairs*).
- b. Kesempatan (*Opportunity*) adalah peluang yang biasanya, meskipun tidak selalu, dimanfaatkan oleh karyawan dengan jabatan tinggi. Mereka dengan kecerdikannya melihat, mempelajari, dan memanfaatkan kondisi dan kelemahan yang ada pada perusahaan.
- c. Rasionalisasi (*Rasionalization*) lebih mengarah pada alasan/pembenaran yang dianut oleh *fraudsters*. Biasanya mereka berdalih bahwa perusahaan berhutang budi padanya atas prestasi/kinerja yang telah ditunjukkan selama ini.

E. Pengauditan *Fraud*

1. Pengertian Pengauditan *Fraud*

Bologna dan Lindquist (1987 :27) mendefinisikan pengauditan *fraud* sebagai ciptaan dari lingkungan yang mendorong untuk mendeteksi dan

mencegahan *fraud* dari transaksi komersial. Menurut Amin Tunggal Wijaya, *fraud audits* termasuk dalam pemeriksaan khusus (*special audit*) yang berbeda dengan pemeriksaan umum (*general audit*) baik dalam tujuan, jumlah biaya, lama waktu, ruang lingkup informasi yang diperlukan, pendekatan, program pemeriksaan, pemilihan tim periksa, dokumentasi kertas kerja dan pembuatan laporan pemeriksaan. suatu *fraud audits* mempunyai tujuan sempit yaitu mengungkapkan keberadaan, ruang lingkup dan kesalahan pencatatan yang disengaja dan/atau penyalahgunaan aktiva.

2. Prinsip-prinsip dari Pengauditan *Fraud*

Prinsip dari pengauditan *fraud* menurut Bologna (1987) ada tiga belas, yaitu:

- a. Pengauditan *fraud* tidak seperti pengauditan keuangan
- b. Auditor *fraud* berbeda dengan auditor keuangan
- c. Pengauditan *fraud* dipelajari terutama dari pengalaman.
- d. *Fraud* cenderung meliputi struktur teori dengan pola atau motif, kesempatan dan keuntungan.
- e. *Fraud* lingkungan komputerisasi akuntansi dapat dilakukan di berbagai bagian pengolahan.
- f. Sebagian besar skema kecurangan oleh karyawan level bawah yang melibatkan pengeluaran
- g. Sebagian besar skema kecurangan oleh manajer level atas melibatkan melancarkan dana

- h. *Fraud* tipe akuntansi sering kali disebabkan oleh kelalaian dari pengendalian
 - i. Insiden *fraud* tidak secara angka tumbuh, tetapi terdapat kerugian *fraud*
 - j. *Fraud* akuntansi ditemukan seringkali oleh kebetulan daripada perencanaan tujuan audit keuangan
 - k. Pencegahan *fraud* adalah masalah dari kecukupan lingkungan pekerjaan dan pengendalian dimana nilai tinggi yang ditempatkan pada kejujuran pribadi dan hubungan yang ada.
3. Langkah-Langkah Yang Harus Dilakukan Apabila Terdapat Indikasi Kecurangan.

Berikut adalah langkah-langkah yang harus dilakukan oleh suatu organisasi/perusahaan apabila terdapat indikasi kecurangan adalah (Simanjuntak, 2004):

- a. Uji sumber pengaduan (misal: cek identitas, kredibilitas, kemampuan mengetahui kecurangan tersebut, dan keandalan dari si pelapor/pengadu)
- b. Tentukan apakah pelapor mengetahui informasi dari tangan pertama (secara pribadi mengetahui terjadinya kecurangan) atau dari pihak lain.
- c. Tentukan apa motif dari pelapor (balas dendam, cemburu, jengkel, uang)
- d. Waspada, apabila pelapor meminta uang sebelum memberi penjelasan lebih jauh. Jangan memberikan uang sebelum informasi yang akurat

diberikan dan dikonfirmasi dengan saksi yang dapat dipercaya dan dengan dokumen.

- e. Uji lebih jauh dugaan kecurangan tersebut dengan sumber independen dan dokumen.
- f. Jangan mengambil tindakan disiplin tanpa catatan lengkap mengenai tuduhan kecurangan, termasuk identitas pelapor dan keterangan tertulisnya (keterangan lisan tidak cukup)
- g. Konfirmasi tuduhan tersebut melalui dokumen dan pengakuan/*testimony* (tertulis dan berkaitan dengan) saksi-saksi lain yang mengetahuinya
- h. Lakukan pendekatan dengan pemasok atau pihak-pihak lain yang diduga terlibat untuk memperoleh jawaban dan kerjasama mereka
- i. Lakukan interview terhadap karyawan yang diduga terlibat untuk mengetahui versinya mengenai dugaan kecurangan tersebut (misalnya, apakah pemasok yang mengajukan penawaran atau karyawan yang menetapkan harga dari pemasok)

Tunggal (1991: 76-77) mengatakan hal-hal yang harus dilakukan oleh *fraud* auditor dalam menyelidiki kecurangan antara lain adalah :

- a. Auditor harus menentukan standar
- b. Auditor harus mempunyai pengetahuan tentang kemungkinan kecurangan dan dapat menghubungkannya dengan berbagai segmen sistem akuntansi atau operasi bisnis.

- c. Auditor harus mengetahui cara/prosedur terbaik untuk menyelidiki eksistensi suatu kabar angin atau selentingan yang tidak/belum mempunyai bukti/data pendukung.
- d. Auditor harus memperhatikan motivasi karyawan dan lingkungan kerja tempat karyawan beroperasi untuk menentukan jika ada hal yang perlu diperhatikan.
- e. Auditor harus memiliki sensitifitas atas kemungkinan kecurangan terutama sekali terhadap peluang terjadinya kecurangan.

F. Pengembangan Hipotesa

Hipotesa adalah suatu anggapan atau pendapat yang diterima secara tentatip (*a tentative statement*) untuk menjelaskan suatu fakta atau yang dipakai sebagai dasar bagi suatu penelitian. Arikunto (2003) mengatakan hipotesis adalah alternatif jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya.

Persepsi terhadap pengauditan *fraud* tiap mahasiswa belum tentu sama. Dalam penulisan ini peneliti ingin melihat perbedaan persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap pengauditan *fraud* dilihat dari jenis kelamin dan indeks prestasi kumulatif (IPK). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perbedaan persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap pengauditan *fraud* dilihat dari jenis kelamin.

H_{01} = Tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap pengauditan *fraud* dilihat dari jenis kelamin

H_{a1} = Ada perbedaan persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap pengauditan *fraud* dilihat dari jenis kelamin

2. Perbedaan persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap pengauditan *fraud* dilihat dari IPK

H_{02} = Tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap pengauditan *fraud* dilihat dari IPK

H_{a2} = Ada perbedaan persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap pengauditan *fraud* dilihat dari IPK

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu menggambarkan atau mengungkapkan suatu masalah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini hanya berlaku pada obyek tertentu dan waktu tertentu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada waktu bulan Februari sampai dengan bulan April tahun 2009

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta terhadap pengauditan *Fraud*.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 684 mahasiswa. Mahasiswa yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa aktif dan terregistrasi untuk semester genap tahun akademik 2008/2009.

2. Sampel

Sampel menurut Boedi Joewono (2001) adalah bagian dari populasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Alasan digunakannya *purposive sampling* karena menyesuaikan diri dengan kriteria dan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan adalah mahasiswa jurusan akuntansi yang telah mengambil mata kuliah pengauditan II. Mahasiswa yang telah mengambil pengauditan II telah mengetahui cukup teori mengenai pengauditan. Jumlah sampel diambil dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{570}{1 + 570(10\%)^2} = \frac{570}{6.7} = 85.074$$

dimana,

n adalah sampel

N adalah populasi

e adalah persentase kelonggaran ketelitian yang dipakai dalam pengambilan sampel

E. Data yang diperlukan

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang telah diisi oleh subjek dalam penelitian ini dan data jumlah Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang telah mengambil mata kuliah pengauditan II atau Mahasiswa Jurusan Akuntansi semester enam keatas .

F. Metode Pengumpulan Data

Kuesioner

Kuesioner berisi daftar pertanyaan kepada mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta untuk diisi. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disusun sendiri oleh penulis Kuesioner dibagikan kepada mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Kuesioner dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- a. Bagian pertama adalah data responden diperlukan agar peneliti dapat mengelompokkan responden yang mengisi kuesioner.
- b. Bagian kedua berisi mengenai pernyataan-pernyataan untuk mengetahui persepsi responden terhadap *Auditing*.
- c. Bagian ketiga berisi mengenai pernyataan-pernyataan untuk mengetahui persepsi responden terhadap *fraud*

- d. Bagian keempat berisi mengenai pernyataan-pernyataan untuk mengetahui persepsi responden terhadap pengauditan *fraud*

Teknik pengukuran kuesioner ini menggunakan skala likert 1-4 dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

- a. Untuk pernyataan nomor ganjil
- | | |
|---------------------|----------|
| Sangat setuju | : 4 poin |
| Setuju | : 3 poin |
| Tidak setuju | : 2 poin |
| Sangat tidak setuju | : 1 poin |
- b. Untuk pernyataan nomor genap
- | | |
|---------------------|----------|
| Sangat setuju | : 1 poin |
| Setuju | : 2 poin |
| Tidak setuju | : 3 poin |
| Sangat tidak setuju | : 4 poin |

G. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu :

1. Variabel tentang *Auditing*, disebut X1, diukur dengan 5 nomor dari nomor 1 sampai 5. Pernyataan-pernyataan untuk variabel ini diperoleh dari Jusup (2001).
2. Variabel tentang *fraud*, disebut X2, diukur dengan 10 nomor. Pernyataan-pernyataan untuk variabel ini terdiri dari pengertian *fraud*, faktor-faktor

pemicu terjadinya *fraud*, dan tipe-tipe *fraud*, yang diperoleh dari amrizal (2004), Tunggal (1991), dan Revy (2003)

3. Variabel tentang pengauditan *fraud*, disebut X3, diukur dengan 15 nomor dari nomor 16 sampai 30. Pernyataan-pernyataan untuk variabel ini terdiri dari pengertian pengauditan *fraud*, langkah-langkah yang perlu dilakukan apabila terdapat indikasi *fraud*, dan pencegahan terjadinya *fraud*, yang diperoleh dari Simanjuntak (2004)

H. Teknik Analisis Data

1. Mengukur kuesioner sebagai alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dengan uji *validitas* (kesahihan) dan uji *realibitas* (keandalan)

- a. Analisis *validitas*

Analisis *validitas* menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

dimana,

r_{xy} adalah koefisien korelasi setiap pertanyaan

x adalah nilai dari setiap pertanyaan (nilai 1-5)

y adalah nilai total dari semua pertanyaan

N adalah banyaknya sampel

Uji *validitas* ini untuk menunjukkan apakah kuesioner dianggap mampu untuk mengukur persepsi mahasiswa akuntansi terhadap

pengauditan *fraud*. Hasil dari uji validitas ini adalah apabila r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan 5% maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid

b. Analisis *realibitas*

Analisis reliabilitas menunjukkan instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang suatu yang diukur pada waktu yang berlainan.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

dimana,

r_{xy} adalah koefisien korelasi antar item bernomor ganjil dengan item bernomor genap.

x adalah nilai dari pertanyaan bernomor ganjil

y adalah nilai dari pertanyaan bernomor genap

N adalah banyaknya sampel / responden

Setelah koefisien korelasi item ganjil dan genap ditemukan, maka digunakan rumus Spear Brown :

$$r_{gg} = \frac{2r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

dimana,

r_{xy} adalah koefisien korelasi antar item bernomor ganjil dengan item bernomor genap.

r_{gg} adalah koefisien *reliabilitas*

Uji *reliabilitas* untuk menunjukkan konsistensi suatu alat ukur di dalam mengukur. Dengan taraf signifikan 0,05 apabila r hitung $>$ r tabel maka instrumen penelitian tersebut dapat dikatakan reliabel.

2. Untuk menjawab rumusan masalah pertama dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Analisis Mean

Analisis mean aritmatika digunakan untuk mengetahui rata-rata dari persepsi yang diteliti sehingga dapat diketahui persepsi yang dimiliki mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta terhadap pengauditan *fraud*.

Rumus mean aritmatika:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Dimana,

\bar{X} adalah nilai rata-rata terhadap variabel yang akan diteliti

$\sum x$ adalah nilai kuantitatif total

N adalah jumlah responden

b. Menghitung standar deviasi

Rumus standar deviasi :

$$S = \frac{1}{N} \sqrt{N \sum X^2 - \left(\sum X \right)^2}$$

dimana,

S adalah standar deviasi

N adalah jumlah responden

X adalah nilai/poin

c. Menarik kesimpulan

Kesimpulan yang diambil untuk menjawab rumusan masalah pertama dengan menggunakan penilaian acuan normal tipe II. Maka dari itu kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

Total skor > $\bar{X} + 1S$	Baik
$\bar{X} - 1S < \text{Total skor} < \bar{X} + 1S$	Cukup
Total skor < $\bar{X} - 1S$	Kurang

3. Untuk menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga maka dilakukan langkah sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesa

- 1) Perbedaan persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap pengauditan *fraud* dilihat dari jenis kelamin.

H_{01} = Tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap pengauditan *fraud* dilihat dari jenis kelamin

H_{a1} = ada perbedaan persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap pengauditan *fraud* dilihat dari jenis kelamin

2) Perbedaan persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap pengauditan *fraud* dilihat dari IPK

H_{02} = Tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap pengauditan *fraud* dilihat dari IPK

H_{a2} = ada perbedaan persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap pengauditan *fraud* dilihat dari IPK

b. Menentukan taraf nyata

Taraf nyata yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%

c. Menentukan statistik uji

Statistik uji yang digunakan dalam penelitian ini dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{f_o - f_e}{f_e}$$

Dimana,

X^2 adalah statistik uji

f_o adalah frekuensi observasi

f_e adalah frekuensi teoritis

d. Mengambil kesimpulan

Kesimpulan yang diambil dari uji dalam penelitian ini adalah H_0 diterima bila nilai hitung statistik uji x kuadrat < x tabel yang berarti

Tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap *fraud* dilihat dari jenis kelamin, dan IPK (indeks prestasi kumulatif).

H_0 ditolak bila nilai hitung statistik uji χ^2 kuadrat $>$ χ^2 tabel yang berarti.

Ada perbedaan persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap *fraud* dilihat dari jenis kelamin, dan IPK (indeks prestasi kumulatif).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada 100 (seratus) responden. Kuesioner dibagikan kepada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Sanata Dharma dengan tingkat pengembalian sebesar 100% (seratus persen). Kuesioner yang dibagikan terdiri atas tiga bagian. Bagian I berisi tentang data responden. Bagian II berisi pernyataan mengenai perngauditan secara umum. Bagian III berisi pernyataan mengenai *fraud* (kecurangan). Bagian IV berisi tentang pernyataan mengenai pengauditan *fraud*.

1. Data Responden

a. Jenis Kelamin

Tabel 1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	36	36,36%
Perempuan	63	63,64%
Total	99	100%

Sumber :Data diolah

Deskripsi data responden dilihat dari jenis kelamin. Responden berjumlah 99 orang. Dengan jumlah responden laki-laki sebanyak 36 (tiga puluh enam) orang atau 36,36% (tiga puluh enam koma tiga enam persen), dan jumlah responden perempuan sebanyak 63 (enam puluh tiga) orang atau 63,64% (enam puluh tiga koma enam em persen).

b. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Dasar pengelompokan yang digunakan untuk kategori IPK adalah berdasarkan kualifikasi yudisium kelulusan program sarjana yang ada di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Tabel 2 Data Responden Berdasarkan IPK

IPK	Jumlah	Persentase
2,00 - 2,75	39	39,39%
2,76 - 3,50	54	54,55%
3,51 - 4,00	6	6,06%
Total	99	100%

Sumber : data diolah

Deskripsi data responden dilihat dari indeks prestasi kumulatif. Responden yang memiliki IPK antara 2,00-2,75 sebanyak 39 (tiga puluh sembilan) atau 39,39% (tiga puluh Sembilan koma tiga sembilan persen). Respoonden yang memiliki IPK antara 2,76-3,50 sebanyak 54 (lima puluh empat) orang atau 54,55% (lima puluh empat koma lima lima persen). Responden yang memiliki IPK antara 3,51-4,00 sebanyak 6 (enam) orang atau 6,06% (enam koma nol enam persen).

2. Pengujian Instrumen

a. Validitas

Analisis validitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur.

1) Persepsi mahasiswa terhadap variabel *auditing*

Dengan jumlah responden sebesar 99 (Sembilan puluh sembilan) orang, maka dapat di peroleh besarnya r-tabel dengan taraf signifikan 5% adalah 0,195. butir pernyataan dinyatakan valid jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Hasil kesimpulan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

No pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0.486	0,195	Valid
2	0,504	0,195	Valid
3	0,409	0,195	Valid
4	0,516	0,195	Valid
5	0,302	0,195	Valid

Sumber : data diolah

Nilai r-hitung setiap butir pernyataan pada tabel diatas lebih besar dari nilai r-tabel. Hal ini berarti bahwa setiap butir pernyataan yang terdapat dalam variabel *auditing* bersifat valid.

2) Persepsi mahasiswa terhadap *fraud*

Dengan jumlah responden 99 (Sembilan puluh sembilan) orang, maka dapat di peroleh besarnya r-tabel dengan taraf signifikan 5% adalah 0,195. butir pernyataan dinyatakan valid jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Hasil kesimpulan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji Validitas

No pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0.383	0,195	Valid
2	0,386	0,195	Valid
3	0.350	0,195	Valid
4	0,531	0,195	Valid
5	0,531	0,195	Valid
6	0,314	0,195	Valid
7	0,518	0,195	Valid
8	0,498	0,195	Valid
9	0,490	0,195	Valid
10	0,570	0,195	Valid

Sumber : data diolah

Nilai r-hitung setiap butir pernyataan pada tabel diatas lebih besar dari nilai r-tabel. Hal ini berarti bahwa setiap butir pernyataan yang terdapat dalam variabel *fraud* bersifat valid.

3) Persepsi mahasiswa terhadap pengauditan *fraud*

Dengan jumlah responden sebesar 99 (Sembilan puluh sembilan) orang, maka dapat di peroleh besarnya r-tabel dengan taraf signifikan 5% adalah 0,195. butir pernyataan dinyatakan valid jika r-hitung > r-tabel. Hasil kesimpulan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Hasil Uji Validitas

No pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0.465	0,195	Valid
2	0.523	0,195	Valid
3	0.482	0,195	Valid
4	0.441	0,195	Valid
5	0.449	0,195	Valid
6	0,558	0,195	Valid
7	0.412	0,195	Valid
8	0.654	0,195	Valid
9	0.530	0,195	Valid

Sumber: Data diolah

Tabel 5 Hasil Uji Validitas (Lanjutan)

10	0.513	0,195	Valid
11	0.549	0,195	Valid
12	0.531	0,195	Valid
13	0.411	0,195	Valid
14	0.681	0,195	Valid
15	0.611	0,195	Valid

Sumber : data diolah

Nilai r -hitung setiap butir pernyataan pada tabel diatas lebih besar dari nilai r -tabel. Hal ini berarti bahwa setiap butir pernyataan yang terdapat dalam variabel pengauditan *fraud* bersifat valid.

b. Reliabilitas

Analisis reliabilitas menunjukkan instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang suatu yang diukur pada waktu yang berlainan. Jika alat ukur dinyatakan valid maka selanjutnya perlu dilakukan pengujian reliabilitas. Butir pernyataan dinyatakan reliabel jika r_{gg} -hitung $>$ r -tabel.

Tabel 6 Hasil uji Reliabilitas

Variabel penelitian	r_{gg} -hitung	r -tabel	Keterangan
<i>Auditing</i>	0,328	0,195	<i>Reliabel</i>
<i>Fraud</i>	0,569	0,195	<i>Reliabel</i>
Pengauditan <i>fraud</i>	0,737	0,195	<i>Reliabel</i>

Sumber : data diolah

Dari data diatas maka dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

B. Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pengauditan *fraud*, untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan persepsi mahasiswa terhadap pengauditan *fraud* dilihat dari jenis kelamin dan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan persepsi mahasiswa terhadap pengauditan *fraud* dilihat dari IPK.

1. Persepsi mahasiswa terhadap pengauditan *fraud* .

Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data.

Kuesioner dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan mean (\bar{X}) dan standar deviasi (S). Hal ini digunakan untuk mengetahui persepsi dari mahasiswa terhadap pengauditan *fraud*. Penelitian ini menggunakan Penilaian Acuan Normal (PAN) tipe II. Penilaian ini memberikan range berdasarkan nilai mean (\bar{X}) dan standar deviasi (S).

Kriteria persepsi mahasiswa terhadap pengauditan *fraud* adalah sebagai berikut :

Total skor $> \bar{X} + 1S$	Sangat baik
$\bar{X} - 1S < \text{Total skor} < \bar{X} + 1S$	Cukup baik
Total skor $< \bar{X} - 1S$	Kurang baik

Berdasarkan perhitungan di lampiran 1, maka kriteria untuk persepsi mahasiswa terhadap pengauditan *fraud* adalah :

Skor	Penilaian
Skor lebih dari 103	Sangat baik
Skor diantara 84 dan 103	Cukup baik
Skor kurang dari 84	Kurang baik

Berdasarkan perhitungan di lampiran 1, maka kriteria untuk persepsi mahasiswa terhadap variabel *auditing* adalah :

Skor	Penilaian
Skor lebih dari 18	Sangat baik
Skor diantara 15 dan 18	Cukup baik
Skor kurang dari 15	Kurang baik

Berdasarkan perhitungan di lampiran 1, maka kriteria untuk persepsi mahasiswa terhadap variabel *fraud* adalah :

Skor	Penilaian
Skor lebih dari 35	Sangat baik
Skor diantara 27 dan 35	Cukup baik
Skor kurang dari 27	Kurang baik

Berdasarkan perhitungan di lampiran 1, maka kriteria untuk persepsi mahasiswa terhadap variabel pengauditan *fraud* adalah :

Skor	Penilaian
Skor lebih dari 52	Sangat baik
Skor diantara 41 dan 52	Cukup baik
Skor kurang dari 41	Kurang baik

Berdasarkan hasil pengolahan data, analisis data untuk menjawab rumusan masalah pertama ialah sebagai berikut :

- a. Persepsi mahasiswa terhadap pengauditan *fraud* berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 7 Persepsi mahasiswa terhadap pengauditan *fraud* berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin		Skor			Total
		<84	84-103	>103	
Laki-Laki	F	4	28	4	36
	%	11,11	77,78	11,11	
Perempuan	F	8	47	8	63
	%	12,70	74,60	12,70	
Total		12	75	12	99

Sumber: data diolah

Dari perhitungan tabel diatas maka persepsi mahasiswa terhadap pengauditan *fraud* dilihat dari jenis kelamin adalah sebagai berikut :
 Untuk jenis kelamin laki-laki ada 4 (empat) orang atau 11,11% (sebelas koma satu satu persen) yang memiliki persepsi sangat baik, ada 28 (dua puluh delapan) orang atau 77,78% (tujuh puluh tuju koma tujuh delapan persen) yang memiliki persepsi cukup baik, dan ada 4 (empat) orang atau 11,11% (sebelas koma satu satu persen) yang memiliki persepsi kurang baik.

Untuk jenis kelamin perempuan ada 8 (delapan) orang atau 12,7% (dua belas koma tujuh persen) yang memiliki persepsi sangat baik, ada 47 (empat puluh tujuh) orang atau 74,6 (tujuh puluh tiga koma enam persen) yang memiliki persepsi cukup baik, dan ada 8 (delapan) orang atau 12,7% (dua belas koma tujuh persen) yang memiliki persepsi kurang baik.

Persepsi mahasiswa terhadap variabel-variabel dalam pengauditan fraud berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

- 1) Persepsi mahasiswa terhadap variabel *auditing* berdasarkan jenis kelamin

Tabel 8 Persepsi mahasiswa terhadap variabel *auditing* berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin		Skor			Total
		<15	15-18	>18	
Laki-Laki	F	1	28	7	36
	%	2,78	77,78	19,44	
Perempuan	F	6	46	11	63
	%	9,52	73,02	17,46	
Total		7	74	18	99

Sumber: data diolah

Keterangan :

Skor lebih dari 18 : Sangat baik

Skor antara 15 sampai 18 : Cukup baik

Skor kurang dari 15 : Kurang baik

Dari perhitungan tabel diatas maka persepsi mahasiswa terhadap *auditing* dilihat dari jenis kelamin adalah sebagai berikut : Untuk jenis kelamin laki-laki ada 7 (tujuh) orang atau 19,44% (sembilan belas koma empat empat persen) yang memiliki persepsi sangat baik, ada 28 (dua puluh delapan) orang atau 77,78% (tujuh puluh tuju koma tujuh delapan persen) yang memiliki persepsi cukup baik, dan ada 1 (satu) orang atau 2,78% (dua koma tujuh delapan persen) yang memiliki persepsi kurang baik.

Untuk jenis kelamin perempuan ada 11 (sebelas) orang atau 17,46% (tujuh belas koma empat enam persen) yang memiliki persepsi sangat baik, ada 46 (empat puluh enam) orang atau 73,02 (tujuh puluh tiga koma nol dua persen) yang memiliki persepsi cukup baik, dan ada 6 (enam) orang atau 9,52% (sembilan koma lima dua persen) yang memiliki persepsi kurang baik.

Sebanyak 18 (delapan belas) mahasiswa yang memiliki persepsi sangat baik, sebanyak 74 (tujuh puluh empat) mahasiswa memiliki persepsi cukup baik, dan 7 (tujuh) mahasiswa memiliki persepsi kurang baik.

- 2) Persepsi mahasiswa terhadap variabel *fraud* berdasarkan jenis kelamin

Tabel 9 Persepsi mahasiswa terhadap variabel *fraud* berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin		Skor			Total
		<27	27-35	>35	
Laki-Laki	F	5	24	7	36
	%	13,89	66,67	19,44	
Perempuan	F	5	48	10	63
	%	7,94	76,19	15,87	
Total		10	72	17	99

Sumber: data diolah

Dilihat dari tabel di atas, persepsi mahasiswa terhadap *fraud* berdasarkan jenis kelamin. Untuk jenis kelamin laki-laki terdapat 7 (tujuh) orang atau 19,44% (sembilan belas koma empat empat persen) yang memiliki persepsi sangat baik, sebanyak 24 (dua puluh empat) orang atau 66,67% (enam puluh enam koma enam

tujuh persen) memiliki persepsi cukup baik, dan sebanyak 5 (lima) orang atau 13,89% (tiga belas koma delapan sembilan persen) memiliki persepsi kurang baik.

Untuk jenis kelamin perempuan terdapat 10 (sepuluh) orang atau 15,87% (lima belas koma delapan tujuh persen) yang memiliki persepsi sangat baik, 48 (empat puluh delapan) orang atau 76,19% (tujuh puluh enam koma satu sembilan persen) yang memiliki persepsi cukup baik, dan 5 (lima) orang atau 7,94% (tujuh koma Sembilan empat persen) yang memiliki persepsi kurang baik.

Sebanyak 17 (tujuh belas) mahasiswa yang memiliki persepsi sangat baik, sebanyak 72 (tujuh puluh dua) mahasiswa memiliki persepsi cukup baik, dan 10 (sepuluh) mahasiswa memiliki persepsi kurang baik.

- 3) Persepsi mahasiswa terhadap variabel pengauditan *fraud* berdasarkan jenis kelamin

Tabel 10 Persepsi mahasiswa terhadap variabel pengauditan *fraud* berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin		Skor			Total
		<41	41-52	>52	
Laki-Laki	F	4	29	3	36
	%	11,11	80,56	8,33	
Perempuan	F	6	49	8	63
	%	9,52	77,78	12,70	
Total		10	78	11	99

Sumber: data diolah

Dilihat dari tabel diatas, persepsi mahasiswa terhadap variable pengauditan *fraud* berdasarkan jenis kelamin. Untuk jenis kelamin

laki-laki, sebanyak 3 (tiga) orang atau 8,33% (delapan koma tiga tiga persen) memiliki persepsi sangat baik, sebanyak 29 (dua puluh sembilan) orang atau 80,56% (delapan puluh koma lima enam persen) memiliki persepsi cukup baik, dan sebanyak 4 (empat) orang atau 11,11% (sebelas koma satu satu persen) memiliki persepsi kurang baik.

Untuk jenis kelamin perempuan, sebanyak 8 (delapan) orang atau 12,7% (dua belas koma tujuh persen) memiliki persepsi sangat baik, sebanyak 49 (empat puluh sembilan) orang atau 77,78 (tujuh puluh tujuh koma tujuh delapan persen) memiliki persepsi cukup baik, dan 6 (enam) orang atau 9,52% (sembilan koma lima dua persen) memiliki persepsi kurang baik.

Sebanyak 11 (sebelas) mahasiswa yang memiliki persepsi sangat baik, sebanyak 78 (tujuh puluh tujuh) mahasiswa memiliki persepsi cukup baik, dan 10 (sebelas) mahasiswa memiliki persepsi kurang baik.

b. Persepsi mahasiswa terhadap pengauditan *fraud* berdasarkan IPK

Tabel 11 Persepsi mahasiswa terhadap pengauditan *fraud* berdasarkan IPK

IPK		Skor			Total
		<84	84-103	>103	
2,00-2,75	F	8	28	3	39
	%	20,52	71,79	7,69	
2,76-3,50	F	4	43	7	54
	%	7,41	79,63	12,96	
3,51-4,00	F	0	4	2	6
	%	0	66,67	3,33	
Total		12	75	12	99

Sumber: data diolah

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan atas persepsi mahasiswa terhadap pengauditan secara umum berdasarkan tingkat IPK. Mahasiswa yang memiliki IPK antara 2,00-2,75, sebanyak 3 (tiga) orang atau 7,69% (tujuh koma enam sembilan persen) memiliki persepsi sangat baik, sebanyak 28 (dua puluh delapan) orang atau 71,79% (tujuh puluh satu koma tujuh sembilan persen) memiliki persepsi cukup baik, dan sebanyak 8 (delapan) orang atau 20,52% (dua puluh koma lima dua persen) yang memiliki persepsi kurang baik.

Untuk mahasiswa yang memiliki IPK antara 2,76-3,50, sebanyak 7 (tujuh) orang atau 12,96% (dua belas koma Sembilan enam persen) yang memiliki persepsi sangat baik, sebanyak 43 (empat puluh tiga) orang atau 79,63% (tujuh puluh sembilan koma enam tiga persen) yang memiliki persepsi cukup baik, dan sebanyak 4 (empat) orang atau 7,41% (tujuh koma empat satu persen) yang memiliki persepsi kurang baik.

Sedangkan untuk mahasiswa yang memiliki IPK antara 3,51-4,00, ada sebanyak 2 (dua) orang atau 33,33% (tiga puluh tiga koma tiga tiga persen) yang memiliki persepsi sangat baik, sebanyak 4 (empat) orang atau 66,67% (enam puluh enam koma enam tujuh persen) yang memiliki persepsi cukup baik, dan tidak ada yang memiliki persepsi kurang baik.

Jadi secara keseluruhan persepsi mahasiswa terhadap pengauditan *fraud* sebanyak 12 (dua belas) mahasiswa yang memiliki persepsi

sangat baik, sebanyak 75 (tujuh puluh lima) mahasiswa memiliki persepsi cukup baik, dan 12 (dua belas) mahasiswa memiliki persepsi kurang baik.

Persepsi mahasiswa terhadap variabel-variabel dalam pengauditan fraud berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

1) Persepsi mahasiswa terhadap variabel *auditing* berdasarkan IPK

Tabel 12 Persepsi mahasiswa terhadap variabel *auditing* berdasarkan IPK

IPK		Skor			Total
		<15	15-18	>18	
2,00-2,75	F	2	34	3	39
	%	5,13	87,18	7,69	
2,76-3,50	F	5	38	11	54
	%	9,26	70,37	20,37	
3,51-4,00	F	0	2	4	6
	%	0	33,33	66,67	
Total		7	74	18	99

Sumber: data diolah

Keterangan :

Skor lebih dari 18 : Sangat baik

Skor antara 15 sampai 18 : Cukup baik

Skor kurang dari 15 : Kurang baik

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan atas persepsi mahasiswa terhadap variabel *auditing* berdasarkan tingkat IPK. Mahasiswa yang memiliki IPK antara 2,00-2,75, sebanyak 3 (tiga) orang atau 7,69% (tujuh koma enam sembilan persen) memiliki persepsi sangat baik, sebanyak 34 (tiga puluh empat) orang atau 87,18% (delapan puluh tujuh koma satu delapan persen) memiliki

persepsi cukup baik, dan sebanyak 2 (dua) orang atau 5,13% (lima koma satu tiga persen) yang memiliki persepsi kurang baik.

Untuk mahasiswa yang memiliki IPK antara 2,76-3,50, sebanyak 11 (sebelas) orang atau 20,37% (dua puluh koma tiga tujuh persen) yang memiliki persepsi sangat baik, sebanyak 38 (tiga puluh delapan) orang atau 70,37% (tujuh puluh koma tiga tujuh persen) yang memiliki persepsi cukup baik, dan sebanyak 5 (lima) orang atau 9,26% (sembilan koma dua enam persen) yang memiliki persepsi kurang baik.

Sedangkan untuk mahasiswa yang memiliki IPK antara 3,51-4,00, ada sebanyak 4 (empat) orang atau 66,67% (enam puluh enam koma enam tujuh persen) yang memiliki persepsi sangat baik, sebanyak 2 (dua) orang atau 33,33% (tiga puluh tiga koma tiga tiga persen) yang memiliki persepsi cukup baik, dan tidak ada yang memiliki persepsi kurang baik.

2) Persepsi mahasiswa terhadap variabel *fraud* berdasarkan IPK

Tabel 13 Persepsi mahasiswa terhadap variabel *fraud* berdasarkan IPK

IPK		Skor			Total
		<27	27-35	>35	
2,00-2,75	F	7	25	7	39
	%	17,95	64,10	17,95	
2,76-3,50	F	3	41	10	54
	%	5,56	75,92	18,52	
3,51-4,00	F	0	6	0	6
	%	0	100	0	
Total		10	72	17	99

Sumber: data diolah

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan atas persepsi mahasiswa terhadap *fraud* berdasarkan tingkat IPK. Mahasiswa yang memiliki IPK antara 2,00-2,75, sebanyak 7 (tujuh) orang atau 17,95% (tujuh belas koma sembilan lima persen) memiliki persepsi sangat baik, sebanyak 25 (dua puluh lima) orang atau 64,10% (enam puluh empat koma satu persen) memiliki persepsi cukup baik, dan sebanyak 7 (tujuh) orang atau 17,95% (tujuh belas koma Sembilan lima persen) yang memiliki persepsi kurang baik.

Untuk mahasiswa yang memiliki IPK antara 2,76-3,50, sebanyak 10 (sepuluh) orang atau 18,52% (delapan belas koma lima dua persen) yang memiliki persepsi sangat baik, sebanyak 41 (empat puluh satu) orang atau 75,92% (tujuh puluh lima koma sembilan dua persen) yang memiliki persepsi cukup baik, dan sebanyak 3 (tiga) orang atau 5,56% (lima koma lima enam persen) yang memiliki persepsi kurang baik.

Sedangkan untuk mahasiswa yang memiliki IPK antara 3,51-4,00, tidak ada yang memiliki persepsi sangat baik, sebanyak 6 (enam) orang atau 100% (seratus persen) yang memiliki persepsi cukup baik, dan tidak ada yang memiliki persepsi kurang baik.

- 3) Persepsi mahasiswa terhadap variabel pengauditan *fraud* berdasarkan IPK

Tabel 14 Persepsi mahasiswa terhadap variabel pengauditan *fraud* berdasarkan IPK

IPK		Skor			Total
		<41	41-52	>52	
2,00-2,75	F	5	31	3	39
	%	12,82	79,49	7,69	
2,76-3,50	F	5	41	8	54
	%	9,26	75,93	14,81	
3,51-4,00	F	0	6	0	6
	%	0	100	0	
Total		10	78	11	99

Sumber: data diolah

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan atas persepsi mahasiswa terhadap pengauditan *fraud* berdasarkan tingkat IPK. Mahasiswa yang memiliki IPK antara 2,00-2,75, sebanyak 3 (tiga) orang atau 7,69% (tujuh koma enam sembilan persen) memiliki persepsi sangat baik, sebanyak 31 (tiga puluh satu) orang atau 79,49% (tujuh puluh sembilan koma empat sembilan persen) memiliki persepsi cukup baik, dan sebanyak 5 (lima) orang atau 12,82% (dua belas koma delapan dua persen) yang memiliki persepsi kurang baik.

Untuk mahasiswa yang memiliki IPK antara 2,76-3,50, sebanyak 8 (sselapan) orang atau 14,81% (empat belas koma delapan satu persen) yang memiliki persepsi sangat baik, sebanyak 41 (empat puluh satu) orang atau 75,93% (tujuh puluh lima koma Sembilan tiga persen) yang memiliki persepsi cukup baik, dan

sebanyak 6 (lima) orang atau 10,90 (sepuluh koma sembilan persen) yang memiliki persepsi kurang baik.

Sedangkan untuk mahasiswa yang memiliki IPK antara 3,51-4,00, tidak ada yang memiliki persepsi sangat baik, sebanyak 6 (enam) orang atau 100% (seratus persen) yang memiliki persepsi cukup baik, dan tidak ada yang memiliki persepsi kurang baik.

2. Pengujian perbedaan persepsi mahasiswa terhadap pengauditan *fraud* berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 15 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Skor	Jenis Kelamin				Total
	Laki-laki		Perempuan		
	fo	fe	fo	fe	
Skor lebih dari 103	4	4,4	8	7,6	12
Skor diantara 84 dan 103	28	27,3	47	47,7	75
Skor kurang dari 84	4	4,4	8	7,6	12
Total	36		63		99

Sumber: data diolah

Tabel 16 Persepsi Mahasiswa Terhadap Pengauditan *Fraud* Berdasarkan Jenis Kelamin

f_o	f_e	$(f_o - f_e)$	$(f_o - f_e)^2$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
4	4,4	-0,4	0,16	0,04
28	27,3	0,7	0,49	0,02
4	4,4	-0,4	0,16	0,04
8	7,6	0,4	0,16	0,02
47	47,7	-0,7	0,49	0,01
8	7,6	0,4	0,16	0,02
		$\sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} =$		0,15

Sumber data diolah

Dapat dilihat bahwa hasil X^2 hitung sebesar 0,15. Untuk mendapatkan hasil X tabel, dihitung dengan menggunakan tabel chi square. Derajat kebebasan (dk) = $(3-1) (2-1) = 2$, maka nilai X^2 tabel adalah sebesar 5,991. Diketahui bahwa X^2 hitung sebesar $0,15 < X^2$ tabel sebesar 5,991, maka dapat diambil kesimpulan H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan persepsi antara laki-laki dan perempuan terhadap pengauditan *fraud*.

Pengujian perbedaan persepsi mahasiswa terhadap variabel-variabel dalam pengauditan *fraud* berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

- a. Pengujian perbedaan persepsi mahasiswa *auditing* berdasarkan jenis kelamin

Tabel 17 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Skor	Jenis Kelamin				Total
	Laki-laki		Perempuan		
	fo	fe	fo	fe	
Skor lebih dari 18	7	6,5	11	11,5	18
Skor diantara 15 dan 18	28	26,9	46	47,1	74
Skor kurang dari 15	1	2,5	6	4,5	7
Total	36		63		99

Sumber: Data diolah

Tabel 18 Persepsi Mahasiswa Terhadap *auditing* Berdasarkan Jenis Kelamin

f_o	f_e	$(f_o - f_e)$	$(f_o - f_e)^2$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
7	6,5	0,5	0,25	0,04
28	26,9	1,1	1,21	0,04
1	2,5	-1,5	2,25	0,9
11	11,5	-0,5	0,25	0,02
46	47,1	-1,1	1,21	0,02
6	4,5	1,5	2,25	0,5
		$\sum \frac{f_o - f_e}{f_e}^2 =$		1,52

Sumber: Data diolah

Dapat dilihat bahwa hasil X^2 hitung sebesar 1,52. Untuk mendapatkan hasil X tabel, dihitung dengan menggunakan tabel chi square. Derajat kebebasan (dk) = $(3-1)(2-1) = 2$, maka nilai X^2 tabel adalah sebesar 5,991. Diketahui bahwa X^2 hitung sebesar 1,52 < X^2 tabel sebesar 5,991, maka dapat diambil kesimpulan H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan persepsi antara laki-laki dan perempuan terhadap variabel *auditing*.

- b. Pengujian perbedaan persepsi mahasiswa terhadap *fraud* berdasarkan jenis kelamin

Tabel 19 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Skor	Jenis Kelamin				Total
	Laki-laki		Perempuan		
	f_o	f_e	f_o	f_e	
Skor lebih dari 35	7	6,2	10	10,8	17
Skor diantara 27 dan 35	24	26,2	48	45,8	72
Skor kurang dari 27	5	3,6	5	6,4	10
	36		63		99

Sumber: data diolah

Tabel 20 Persepsi Mahasiswa Terhadap *Fraud* Berdasarkan Jenis Kelamin

f_o	f_e	$(f_o - f_e)$	$(f_o - f_e)^2$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
7	6,2	0,8	0,64	0,10
24	26,2	-2,2	4,84	0,2
5	3,6	1,4	1,96	0,5
10	10,8	-0,8	0,64	0,06
48	45,8	2,2	4,84	0,1
5	6,4	-1,4	1,96	0,3
$\sum \frac{f_o - f_e}{f_e}^2 =$				1,26

Sumber: data diolah

Dapat dilihat bahwa hasil X^2 hitung sebesar 1,26. Untuk mendapatkan hasil X tabel, dihitung dengan menggunakan tabel chi square. Derajat kebebasan (dk) = (3-1) (2-1) = 2, maka nilai X^2 tabel adalah sebesar 5,991. Diketahui bahwa X^2 hitung sebesar 1,26 < X^2 tabel sebesar 5,991, maka dapat diambil kesimpulan H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan persepsi antara laki-laki dan perempuan terhadap *fraud*.

- c. Pengujian perbedaan persepsi mahasiswa terhadap Pengauditan *fraud* berdasarkan jenis kelamin

Tabel 21 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Skor	Jenis Kelamin				Total
	Laki-laki		Perempuan		
	f_o	f_e	F_o	f_e	
Skor lebih dari 52	3	4	8	7	11
Skor diantara 41 dan 52	29	28,4	49	49,6	78
Skor kurang dari 41	4	3,6	6	6,4	10
Total	36		63		99

Sumber: data diolah

Tabel 22 Persepsi Mahasiswa Terhadap Pengauditan *Fraud* Berdasarkan Jenis Kelamin

f_o	f_e	$(f_o - f_e)$	$(f_o - f_e)^2$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
3	4	-1	1	0,25
29	28,4	0,6	0,36	0,01
4	3,6	0,4	0,16	0,04
8	7	1	1	0,15
49	49,6	-0,6	0,36	0,01
6	6,4	-0,4	0,16	0,03
$\sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} =$				0,49

Sumber: data diolah

Dapat dilihat bahwa hasil X^2 hitung sebesar 0,49. Untuk mendapatkan hasil X tabel, dihitung dengan menggunakan tabel chi square. . Derajat kebebasan (dk) = (3-1) (2-1) = 2, maka nilai X^2 tabel adalah sebesar 5,991. Diketahui bahwa X^2 hitung sebesar 0,49 < X^2 tabel sebesar 5,991, maka dapat diambil kesimpulan H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan persepsi antara laki-laki dan perempuan terhadap pengauditan *fraud*.

3. Pengujian perbedaan persepsi mahasiswa terhadap pengauditan *fraud* berdasarkan IPK

Tabel 23 Distribusi Frekuensi Berdasarkan IPK

Skor	Tingkat IPK						Total
	2,00-2,75		2,76-3,50		3,51-4,00		
	Fo	fe	Fo	fe	fo	Fe	
Skor lebih dari 103	3	4,7	7	6,5	2	0,7	12
Skor diantara 84 dan 103	28	29,5	43	40,9	4	4,5	75
Skor kurang dari 84	8	4,7	4	6,5	0	0,7	12
Total	39		54		6		99

Sumber: data diolah

Tabel 24 Persepsi Mahasiswa Terhadap Pengauditan *Fraud* Berdasarkan IPK

f_o	f_e	$(f_o - f_e)$	$(f_o - f_e)^2$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
3	4,7	-1,7	2,89	0,61
28	29,5	-1,5	2,25	0,08
8	4,7	3,3	10,89	2,3
7	6,5	0,5	0,25	0,04
43	40,9	2,1	4,41	0,1
4	6,5	-2,5	6,25	0,96
2	0,7	1,3	1,69	2,41
4	4,5	-0,5	0,25	0,06
0	0,7	-0,8	0,64	0,91
			$\sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} =$	7,47

Sumber : data diolah

Dilihat dari tabel diatas nilai X^2 hitung sebesar 7,47. Untuk mendapatkan hasil X tabel, dihitung dengan menggunakan tabel chi square. Derajat kebebasan (dk) = $(3-1) (3-1) = 4$, maka nilai X^2 tabel adalah sebesar 9,488. Diketahui bahwa X^2 hitung sebesar 7,47 > dari X^2 tabel sebesar 9,488. jadi kesimpulan yang diambil adalah H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan persepsi terhadap pengauditan *fraud* yang dimiliki mahasiswa berdasarkan IPK.

Pengujian perbedaan persepsi mahasiswa terhadap variabel-variabel dalam pengauditan *fraud* berdasarkan IPK adalah sebagai berikut:

- a. Pengujian perbedaan persepsi mahasiswa terhadap *auditing* berdasarkan IPK.

Tabel 25 Distribusi Frekuensi Berdasarkan IPK

Skor	Tingkat IPK						Total
	2,00-2,75		2,76-3,50		3,51-4,00		
	Fo	fe	fo	fe	fo	Fe	
Skor lebih dari 18	3	7,1	11	9,8	4	1,1	18
Skor diantara 15 dan 18	34	29,1	38	40,4	2	4,5	74
Skor kurang dari 15	2	2,8	5	3,8	0	0,4	7
Total	39		54		6		99

Sumber: data diolah

Tabel 26 Persepsi Mahasiswa Terhadap *Auditing* Berdasarkan IPK

f_o	f_e	$(f_o - f_e)$	$(f_o - f_e)^2$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
3	7,1	-4,1	16,81	2,37
34	29,1	4,9	24,01	0,82
2	2,8	-0,8	0,64	0,23
11	9,8	1,2	1,44	0,15
38	40,4	-2,4	5,76	0,14
5	3,8	1,2	1,44	0,38
4	1,1	2,9	8,41	7,65
2	4,5	-2,5	6,25	1,39
0	0,4	-0,4	0,16	0,4
			$\sum \frac{f_o - f_e}{f_e} =$	13,53

Sumber: data diolah

Dilihat dari tabel diatas nilai X^2 hitung sebesar 13,53. Untuk mendapatkan hasil X tabel, dihitung dengan menggunakan tabel chi square. . Derajat kebebasan (dk) = (3-1) (3-1) = 4, maka nilai X^2 tabel adalah sebesar 9,488. Diketahui bahwa X^2 hitung sebesar 13,53 > dari X^2 tabel sebesar 9,488. jadi kesimpulan yang diambil adalah H_0 ditolak, artinya ada perbedaan persepsi terhadap variabel *auditing* yang dimiliki mahasiswa berdasarkan IPK.

- b. Pengujian perbedaan persepsi mahasiswa terhadap *fraud* berdasarkan IPK

Tabel 27 Distribusi Frekuensi Berdasarkan IPK

Skor	Tingkat IPK						Total
	2,00-2,75		2,76-3,50		3,51-4,00		
	Fo	fe	fo	Fe	fo	Fe	
Skor lebih dari 35	7	6,7	10	9,3	0	1	17
Skor diantara 27 dan 35	25	28,4	41	39,3	6	4,4	72
Skor kurang dari 27	7	3,9	3	5,4	0	0,6	10
Total	39		54		6		99

Sumber: data diolah

Tabel 28 Persepsi Mahasiswa Terhadap *Fraud* Berdasarkan IPK

f_o	f_e	$(f_o - f_e)$	$(f_o - f_e)^2$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
7	6,7	0,3	0,09	0,01
25	28,4	-3,4	11,56	0,41
7	3,9	3,1	9,61	2,4
10	9,3	0,7	0,49	0,05
41	39,3	1,7	2,89	0,07
3	5,4	-2,4	5,76	1,07
0	1	-1	1	1
6	4,4	1,6	2,56	0,58
0	0,6	-0,6	0,36	0,6
			$\sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} =$	6,19

Sumber: data diolah

Dilihat dari tabel diatas nilai X^2 hitung sebesar 6,19. Untuk mendapatkan hasil X tabel, dihitung dengan menggunakan tabel chi square. . Derajat kebebasan (dk) = (3-1) (3-1) = 4, maka nilai X^2 tabel adalah sebesar 9,488. Dilihat dalam tabel chi square. Diketahui bahwa X^2 hitung sebesar 6,19 > X^2 tabel sebesar 9,488. jadi kesimpulan yang diambil adalah H_0 ditolak, artinya tidak ada perbedaan persepsi yang dimiliki mahasiswa terhadap *fraud* berdasarkan IPK.

- c. Pengujian perbedaan persepsi mahasiswa terhadap pengauditan *fraud* berdasarkan IPK

Tabel 29 Distribusi Frekuensi Berdasarkan IPK

Skor	Tingkat IPK						Total
	2,00-2,75		2,76-3,50		3,51-4,00		
	Fo	fe	fo	Fe	fo	Fe	
Skor lebih dari 52	3	4,3	8	6	0	0,7	11
Skor diantara 41 dan 52	31	30,7	41	42,5	6	4,7	78
Skor kurang dari 41	5	3,9	5	5,5	0	0,6	10
Total	39		54		6		99

Sumber: data diolah

Tabel 30 Persepsi Masiswa Terhadap Pengauditan *Fraud* Berdasarkan IPK

$(fo - fe)^2$	fe	$(fo - fe)$	$(fo - fe)^2$	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$
3	4,3	-1,3	1,69	0,39
31	30,7	0,3	0,09	0,00
5	3,9	1,1	1,21	0,31
8	6	2	4	0,67
41	42,5	-1,5	2,25	0,05
5	5,5	-0,5	0,25	0,05
0	0,7	-0,7	0,49	0,7
6	4,7	1,3	1,69	0,36
0	0,6	-0,6	0,36	0,6
			$\sum \frac{(fo - fe)^2}{fe} =$	3,13

Sumber: data diolah

Dilihat dari tabel diatas nilai X^2 hitung sebesar 3,13. Untuk mendapatkan hasil X tabel, dihitung dengan menggunakan tabel chi square. . Derajat kebebasan (dk) = (3-1) (3-1) = 4, maka nilai X^2 tabel adalah sebesar 9,488. Diketahui bahwa X^2 hitung sebesar 3,13 > X^2 tabel sebesar 9,488. jadi kesimpulan yang diambil adalah H_0 ditolak, artinya tidak ada perbedaan persepsi yang dimiliki mahasiswa terhadap pengauditan *fraud* berdasarkan IPK.

C. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang bagaimana persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap pengauditan *fraud* dan apakah ada perbedaan persepsi bila dilihat dari jenis kelamin maupun IPK (indeks prestasi kumulatif).

1. Persepsi mahasiswa terhadap pengauditan *fraud*

Hasil penelitian persepsi mahasiswa terhadap pengauditan *fraud* dilihat dari jenis kelamin dan tingkat IPK cukup baik. Hal ini terlihat dari banyaknya mahasiswa yang menjawab pada *range* cukup baik. Hasil cukup baik ini dapat diartikan bahwa cukup baiknya pengetahuan mahasiswa terhadap pengauditan *fraud*.

Dari 99 responden mahasiswa telah diketahui persepsi mahasiswa terhadap pengauditan *fraud* berdasarkan jenis kelamin maupun tingkat IPK. Untuk variabel *auditing* terdapat 74 orang mahasiswa atau 74,7% yang menjawab cukup baik, untuk variabel *fraud* terdapat 72 orang mahasiswa atau 72,7% yang menjawab cukup baik, dan untuk variabel pengauditan *fraud* diperoleh 78 orang mahasiswa atau 78,8% yang menjawab cukup baik.

Dari hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pengauditan *fraud* berdasarkan jenis kelamin dan tingkat IPK cukup baik, artinya bahwa pengetahuan mahasiswa terhadap pengauditan *fraud* cukup baik bila dilihat dari jenis kelaminnya dan

tingkat IPK. Pengetahuan mahasiswa terhadap pengauditan *fraud* yang cukup baik disebabkan cukupnya mahasiswa mendapatkan teori dalam perkuliahan mereka. Selain itu adanya beberapa informasi dari media cetak maupun elektronik tentang kejadian-kejadian kecurangan yang sering terjadi.

Pengetahuan selama perkuliahan dan informasi dari media cetak maupun elektronik membentuk persepsi mahasiswa terhadap pengauditan *fraud* cukup baik. Mahasiswa mengalami proses persepsi terhadap pengauditan *fraud* seperti yang dikatakan Kotler (2001) yaitu perhatian selektif, distorsi selektif, dan ingatan selektif. Mahasiswa menyaring informasi-informasi yang diberikan sesuai dengan pola pikir yang terbentuk dalam dirinya.

2. Perbedaan Persepsi dilihat dari Jenis kelamin

Dari hasil perhitungan analisis chi square diketahui bahwa X^2 hitung sebesar $1,52 < X^2$ tabel sebesar 5,991, untuk variabel *auditing*, X^2 hitung sebesar $1,26 < X^2$ tabel sebesar 5,991 untuk variabel *fraud*, dan X^2 hitung sebesar $0,49 < X^2$ tabel sebesar 5,991 untuk variabel pengauditan *fraud*.

Hasil perhitungan analisis chi square telah diketahui bahwa seluruh nilai X^2 hitung dari setiap variabel kurang dari nilai X^2 tabel. Hasil ini menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi antara laki-laki dan perempuan terhadap *auditing*, *fraud*, maupun pengauditan *fraud*.

Persamaan persepsi terhadap variabel-variabel pengauditan *fraud* bila dilihat jenis kelamin disebabkan kesamaan informasi yang diterima

oleh mahasiswa jurusan akuntansi baik terhadap pengauditan secara umum, *fraud*, maupun pengauditan *fraud*. Selain itu adanya persamaan gender yang tidak membatasi antara laki-laki dan perempuan dalam menerima informasi yang ada dan menyaring informasi sesuai dengan pola pikir yang terbentuk di dalam dirinya.

3. Perbedaan Persepsi dilihat dari IPK

Dari hasil perhitungan analisis chi square diketahui bahwa X^2 hitung sebesar $13,53 > X^2$ tabel sebesar 9,488, untuk variabel pengauditan secara umum, X^2 hitung sebesar $6,19 < X^2$ tabel sebesar 9,488 untuk variabel *fraud*, dan X^2 hitung sebesar $3,13 < X^2$ tabel sebesar 9,488 untuk variabel pengauditan *fraud*.

Dari hasil perhitungan analisis chi square telah diketahui bahwa nilai X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel untuk variabel pengauditan secara umum. Dari hasil ini berarti ada perbedaan persepsi mahasiswa terhadap pengauditan secara umum bila dilihat dari tingkat IPK. Sedangkan untuk variabel *fraud* dan pengauditan *fraud* nilai X^2 hitung kurang dari nilai X^2 tabel. Hasil untuk variabel *fraud* dan pengauditan *fraud* ini menunjukkan bahwa ada perbedaan persepsi antara mahasiswa jika dilihat dari tingkat IPK.

Perbedaan persepsi terhadap pengauditan secara umum berdasarkan IPK disebabkan karena pengauditan secara umum didapat oleh mahasiswa dalam perkuliahan mereka melalui mata kuliah pengauditan I dan pengauditan II. Hasil nilai yang mereka peroleh untuk mata kuliah

pengaudian I maupun pengauditan II berpengaruh terhadap IPK yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa, sehingga perbedaan IPK yang dimiliki juga dapat membuat perbedaan persepsi mahasiswa terhadap variabel pengauditan secara umum. Perbedaan persepsi ini juga disebabkan oleh motivasi berprestasi yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa. Perbedaan motivasi ini disebabkan oleh kemampuan intelektual yang dimiliki oleh mahasiswa, etnis dan kebudayaan.

Persamaan persepsi terhadap variabel *fraud* dan pengauditan *fraud* disebabkan oleh kesamaan informasi yang diterima oleh mahasiswa tentang *fraud* dan pengauditan *fraud* melalui kehidupan mereka sehari-hari dalam dunia masyarakat. Selain itu informasi yang mereka dapat melalui media elektronik maupun media cetak yang akhir-akhir ini banyak dibicarakan pada pemberitaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

Persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap pengauditan *fraud* cukup baik berdasarkan jenis kelamin dan IPK. Hal ini terlihat dari jumlah mahasiswa yang menjawab pada range cukup baik yaitu sebanyak 75 orang dari 99 mahasiswa yang terdiri dari 28 orang mahasiswa laki-laki dan 47 mahasiswa perempuan.

Berdasarkan variabel penelitian sebanyak 28 orang mahasiswa laki-laki dari 36 orang dan mahasiswa perempuan sebanyak 46 orang dari 63 orang, memiliki persepsi cukup baik terhadap variabel *auditing*, sebanyak 24 orang mahasiswa laki-laki dan 48 orang mahasiswa perempuan, memiliki persepsi cukup baik terhadap variabel *fraud*, dan sebanyak 29 orang mahasiswa laki-laki dan 49 orang mahasiswa perempuan memiliki persepsi cukup baik terhadap variabel pengauditan *fraud*.

Berdasarkan IPK persepsi mahasiswa terhadap pengauditan *fraud* juga cukup baik. Hal ini terlihat juga banyaknya mahasiswa yang menjawab pada range cukup baik yang terdiri dari sebanyak 28 mahasiswa dengan IPK 2,00-2,75 , 43 mahasiswa dengan IPK 2,76-3,50 , dan 4 orang mahasiswa dengan IPK 3,51-4,00.

Berdasarkan variabel penelitian sebanyak 34 orang mahasiswa dengan IPK 2,00-2,75, 38 orang mahasiswa dengan IPK 2,76- 3,5, dan 2 orang mahasiswa dengan IPK 3,51-4,00, memiliki persepsi cukup baik terhadap *auditing*, sebanyak 25 orang mahasiswa dengan IPK 2,00-2,75, 41 orang mahasiswa dengan IPK 2,76-3,5, dan 6 orang mahasiswa dengan IPK 3,51-4,00 memiliki persepsi cukup baik terhadap *fraud*, dan sebanyak 31 orang mahasiswa dengan IPK 2,00-2,75, 41 orang mahasiswa dengan IPK 2,76-3,50 dan 6 orang mahasiswa dengan IPK 3,51-4,00 memiliki persepsi cukup baik terhadap pengauditan *fraud*.

Tidak ada perbedaan persepsi terhadap pengauditan *fraud* berdasarkan jenis kelamin dan juga tidak ada perbedaan persepsi terhadap variabel-variabel berdasarkan jenis kelamin. Sedangkan berdasarkan IPK, tidak ada perbedaan persepsi terhadap pengauditan *fraud*. Namun terhadap variabel *auditing* ada perbedaan persepsi mahasiswa berdasarkan IPK dan terhadap variabel *fraud* dan pengauditan *fraud* tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa berdasarkan IPK.

B. Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perbedaan kemampuan responden memahami pernyataan yang diajukan dalam kuesioner yang memungkinkan terjadinya perbedaan persepsi dalam

menjawab pernyataan. Karenanya kesalahan dalam menjawab pertanyaan bisa saja terjadi, sehingga analisis yang dilakukan bisa kurang akurat.

2. Keterbatasan keengganan responden serta ketelitian dalam menjawab pernyataan kuesioner. Oleh sebab itu kemungkinan menjawab secara benar berkurang, sehingga berakibat terhadap analisis yang dilakukan dan hasil penelitian.
3. Keterbatasan jumlah butir pernyataan dalam kuesioner dan pernyataan masih bersifat teoritis.
4. Keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian, karena penulis masih dalam tahap belajar sehingga pengalaman dan pengetahuan serta kemampuan dalam melakukan penelitian masih sangat terbatas.

C. Saran

1. Berdasarkan latar belakang penelitian bahwa sering terjadinya tindak *fraud*, maka penulis menyarankan kepada pihak program studi untuk memacu mahasiswa dengan cara memberikan soal-soal praktek agar bisa menghadapi dan mengatasi tindakan *fraud* yang terjadi
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah butir pernyataan dalam kuesioner agar hasil yang diperoleh lebih detail dalam memperoleh persepsi mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Alison. 2006. *Fraud Auditing, artikel*, PT. Reasuransi Internasional Indonesia (diakses melalui www.google.com).
- Atkinson, L Rita., Richard C Atkinson., Ernest R Hillgard. 1996. *Pengantar Psikologi jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Amrizal. 2004. *Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan Oleh Internal Auditor*. Jakarta.
- Bologna, Jack., Robert J Lindquist. (1987). *Fraud Auditing and Forensic Accounting*. Toronto: John Wiley dan sons,inc.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, A Fenyta.,Totok Budisantoso. 2003. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pengauditan Sebagai Mata Kuliah Dan Profesi*. Modus Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 15.hal 77-87.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Analisis Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta : Andi Offset Yogyakarta.
- Hague, Paul., Paul Haris. 1995. *Merancang kuesioner*. Jakarta.: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Hague, Paul., Paul Haris. 1995. *Sampling dan Statistika*. Jakarta.: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Indriantoro, Nur,. Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kartono, Kartini. 2006. *Psikologi Wanita Mengenal Gadis, Remaja dan Wanita Dewasa*. Bandung: Mandar Maju
- Kotler, Philp., Gary Armstrong. 2001. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga Jakarta.
- Mcclelland,D.C.(1985). *Human Motivation*. Illionis: Scott, Foresman&Company.
- Muhammad, Agus. 2003. *Occupational Fraud*, upaya awal menikis KKN. Auditor Internal, Edisi November 2003, hal:12.

- Mulyana, Dedi. 2004. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawir, H S. 1999. *Auditing Modern*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Masidjo.1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius
- Newcomb, M Theodore., Raph H Turner., Philp E Converse. 1978. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Diponegoro.
- Noviani, Riskan. 2007. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya Terhadap Praktik-praktik Kecurangan (Fraud)*. Skripsi. Universitas Brawijaya Malang.
- Prasetyo, Priyono Puji. 2002. *Fraud : Tanggung Jawab Auditor Independen Serta Dampaknya Terhadap Profesi Auditor*. STIE Widya Wiwaha Kajian Bisnis. No.26.hal.56-67.
- Revy,A. 2003. *Pernak-pernik Fraud Dalam Suatu Organisasi*. Auditor Internal, Edisi November 2003,hal:25.
- Shalahuddin,M. (1991). *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Soeitoe, Samuel. 1982. *Psikologi Pendidikan Mengutamakan Segi-Segi Perkembangan*. Jilid 2 Jakarta: Fakultas Ekonomi UI
- Simanjuntak, Riduan. 2004. *Kecurangan: Pengertian dan Pencegahan*.
- Sudarwan. 2003. *Cara Efektif Menangani Resiko fraud secara Komperhensif*. Auditor Internal, Edisi November 2003, hal:12.
- Tunggal, Amin. 1995. *Audit Manajemen Kontemporer*. Jakarta: Penerbit Harvarindo.
- Tunggal, Amin. 1992. *Pemeriksaan Kecurangan*. Jakarta: : Rineka Cipta .
- Umar, Husain. 2003. *Metode Riset Akuntansi Terapan*. Jakarta : PT Ghalia Indonesia.

Weiner, B. (1980). *Human Motivation*. Los Angeles: University of California.

Yusuf, Haryono. 2001. *Auditing (pengauditan)*. Buku I. Yogyakarta : STIE YKPN.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Deskripsi Data dan Persepsi Mahasiswa

A. Persepsi Mahasiswa terhadap pengauditan *fraud*1. Mean (\bar{X})

Digunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{9301}{99}$$

$$\bar{X} = 93,95$$

2. Standar deviasi

Digunakan rumus :

$$S = \frac{1}{N} \sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$S = \frac{1}{99} \sqrt{99.882661 - (9301)^2}$$

$$S = \frac{1}{99} \sqrt{87383439 - 86508601}$$

$$S = \frac{1}{99} \sqrt{874838}$$

$$S = \frac{1}{99} .935,32$$

$$S = 9,45$$

3. Interval kelas

$$a. \text{ Sangat baik} > \bar{X} + 1S$$

$$\text{Sangat baik} > 93,95 + 9,45$$

$$\text{Sangat baik} > 103,4 \text{ dibulatkan menjadi,}$$

$$\text{Sangat baik} > 103$$

$$b. \bar{X} - 1S < \text{cukup baik} < \bar{X} + 1S$$

$$93,95 - 9,45 < \text{cukup baik} < 93,95 + 9,45$$

$$84,5 < \text{cukup baik} < 103,4 \text{ dibulatkan menjadi,}$$

$$84 < \text{cukup baik} < 103$$

$$c. \text{Kurang baik} < \bar{X} - 1S$$

$$\text{Kurang baik} < 93,95 - 9,45$$

$$\text{Kurang baik} < 84,5 \text{ dibulatkan menjadi,}$$

$$\text{Kurang baik} < 84$$

B. Persepsi Mahasiswa terhadap variabel pengauditan secara umum

1. Mean (\bar{X})

Digunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{1645}{99}$$

$$\bar{X} = 16,63$$

2. Standar deviasi

Digunakan rumus :

$$S = \frac{1}{N} \sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$S = \frac{1}{99} \sqrt{99 \cdot 27674 - (1645)^2}$$

$$S = \frac{1}{99} \sqrt{2739726 - 2709316}$$

$$S = \frac{1}{99} \sqrt{30410}$$

$$S = \frac{1}{99} \cdot 174.38$$

$$S = 1,76$$

3. Interval kelas

a. Sangat baik $> \bar{X} + 1S$

$$\text{Sangat baik} > 16,63 + 1.1,76$$

$$\text{Sangat baik} > 18,39 \text{ dibulatkan menjadi,}$$

$$\text{Sangat baik} > 18$$

b. $\bar{X} - 1S < \text{cukup baik} < \bar{X} + 1S$

$$16,63 - 1.1,76 < \text{cukup baik} < 16,63 + 1.1,76$$

$$14,87 < \text{cukup baik} < 18,39 \text{ dibulatkan menjadi,}$$

$$15 < \text{cukup baik} < 18$$

c. Kurang baik $< \bar{X} - 1S$

$$\text{Kurang baik} < 16,63 - 1.1,76$$

$$\text{Kurang baik} < 14,87 \text{ dibulatkan menjadi,}$$

$$\text{Kurang baik} < 15$$

C. Persepsi Mahasiswa terhadap variabel *fraud*

1. Mean (\bar{X})

Digunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{3059}{99}$$

$$\bar{X} = 30,9$$

2. Standar deviasi

Digunakan rumus :

$$S = \frac{1}{N} \sqrt{N \sum X^2 - \left(\sum X \right)^2}$$

$$S = \frac{1}{99} \sqrt{99.95979 - (3059)^2}$$

$$S = \frac{1}{99} \sqrt{9501921 - 9357481}$$

$$S = \frac{1}{99} \sqrt{144440}$$

$$S = \frac{1}{99} .380,05$$

$$S = 3,84$$

3. Interval kelas

a. Sangat baik $> \bar{X} + 1S$

$$\text{Sangat baik} > 30,9 + 1.3,84$$

$$\text{Sangat baik} > 34,74 \text{ dibulatkan menjadi,}$$

$$\text{Sangat baik} > 35$$

b. $\bar{X} - 1S < \text{cukup baik} < \bar{X} + 1S$

$$30,9 - 1.3,84 < \text{cukup baik} < 30,9 + 1.3,84$$

$$27,06 < \text{cukup baik} < 34,74 \text{ dibulatkan menjadi,}$$

$27 < \text{cukup baik} < 35$

c. Kurang baik $< \bar{X} - 1S$

Kurang baik $< 30,9 - 1.3,84$

Kurang baik < 27

D. Persepsi Mahasiswa terhadap variabel pengauditan *fraud*

1. Mean (\bar{X})

Digunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{4596}{99}$$

$$\bar{X} = 46,42$$

2. Standar deviasi

Digunakan rumus :

$$S = \frac{1}{N} \sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$S = \frac{1}{99} \sqrt{99 \cdot 216130 - 4596^2}$$

$$S = \frac{1}{99} \sqrt{21396870 - 21123216}$$

$$S = \frac{1}{99} \sqrt{273654}$$

$$S = \frac{1}{99} \cdot 523,12$$

$$S = 5,28$$

3. Interval kelas

a. Sangat baik $> \bar{X} + 1S$

Sangat baik $> 46,42 + 1.5,28$

Sangat baik $> 51,7$ dibulatkan menjadi,

Sangat baik > 52

b. $\bar{X} - 1S < \text{cukup baik} < \bar{X} + 1S$

$$46,42 - 1,5,28 < \text{cukup baik} < 46,42 + 1,5,28$$

$$41,14 < \text{cukup baik} < 51,7 \text{ dibulatkan menjadi,}$$

$$41 < \text{cukup baik} < 52$$

c. Kurang baik $< \bar{X} - 1S$

$$\text{Kurang baik} < 46,14 - 1,5,28$$

$$\text{Kurang baik} < 41,14 \text{ dibulatkan menjadi,}$$

$$\text{Kurang baik} < 41$$

Lampiran 2 Data Kuesioner Persepsi Mahasiswa Terhadap Auditing

Responden	Jenis Kelamin	IPK	Butir Pertanyaan					Total (X)	X ²
			1	2	3	4	5		
1	L	2,96	4	3	3	1	4	15	225
2	L	3,00	4	4	4	4	4	20	400
3	L	2,75	3	3	3	3	3	15	225
4	P	2,62	4	3	4	4	4	19	361
5	L	2,4	4	3	3	3	4	17	289
6	P	2,5	3	3	3	3	2	14	196
7	P	3,0	4	4	4	4	4	20	400
8	P	3,0	3	4	3	4	3	17	289
9	P	3,00	4	4	4	4	3	19	361
10	P	2,6	4	2	3	3	3	15	225
11	P	2,7	4	3	4	2	3	16	256
12	P	2,33	3	3	3	3	3	15	225
13	P	3,02	3	4	3	3	3	16	256
14	L	2,62	4	3	4	1	4	16	256
15	L	3,34	4	3	3	3	2	15	225
16	L	2,80	3	2	3	2	3	13	169
17	L	3,09	4	4	3	4	1	16	256
18	P	2,69	4	3	3	3	3	16	256
19	P	2,75	4	3	3	3	3	16	256
20	P	2,78	4	4	3	4	3	18	324
21	P	3,37	3	4	3	4	3	17	289
22	L	3,22	4	4	4	4	4	20	400
23	P	2,71	4	2	3	3	3	15	225
24	P	3,23	3	1	3	3	3	13	169
25	P	3,28	4	4	4	4	4	20	400
26	P	2,5	3	4	3	4	3	17	289
27	P	2,82	3	3	3	3	3	15	225
28	L	3,00	4	4	4	4	3	19	361
29	P	3,05	4	4	3	3	3	17	289
30	L	2,98	4	3	3	4	4	18	324
31	L	2,54	3	3	3	3	3	15	225
32	P	2,00	4	3	3	1	3	14	196
33	P	3,38	3	4	4	4	4	19	361
34	L	3,63	4	4	3	4	4	19	361
35	L	2,25	3	3	3	3	3	15	225
36	P	2,59	4	3	3	3	3	16	256
37	L	2,4	3	4	3	3	3	16	256
38	P	2,61	4	4	3	3	3	17	289
39	P	2,88	3	3	3	3	4	16	256
40	L	2,97	4	3	4	4	3	18	324
41	P	2,7	4	4	3	3	3	17	289
42	P	2,8	4	4	2	4	3	17	289
43	P	2,5	3	3	3	3	3	15	225
44	L	3,05	3	4	3	3	3	16	256
45	P	2,85	4	4	4	4	2	18	324
46	L	3,3	3	3	4	3	4	17	289
47	P	2,88	3	3	3	3	3	15	225

48	P	2,89	3	2	3	3	3	14	196
49	P	2,75	3	3	3	3	3	15	225
50	P	2,60	4	4	4	4	3	19	361
51	L	3,79	3	4	4	4	3	18	324
52	P	4,00	4	4	4	4	3	19	361
53	P	3,20	3	3	3	3	3	15	225
54	L	3,47	4	4	4	4	4	20	400
55	P	2,59	4	3	4	3	3	17	289
56	L	2,89	4	4	4	3	3	18	324
57	L	2,17	3	3	4	2	3	15	225
58	P	3,18	4	4	3	4	2	17	289
59	L	2,85	4	3	3	4	3	17	289
60	L	2,35	3	3	4	4	3	17	289
61	P	2,98	4	3	3	3	3	16	256
62	P	2,63	4	3	4	3	3	17	289
63	P	3,00	3	3	3	3	3	15	225
64	L	3,00	3	4	3	4	4	18	324
65	P	2,20	3	3	3	3	3	15	225
66	P	3,11	3	3	3	3	2	14	196
67	P	2,61	3	3	3	3	3	15	225
68	P	2,72	4	2	4	3	4	17	289
69	P	2,83	3	3	3	3	3	15	225
70	P	2,91	4	3	4	3	3	17	289
71	P	2,84	4	4	3	4	4	19	361
72	P	2,8	4	3	3	4	3	17	289
73	L	3,5	4	1	4	3	3	15	225
74	P	3,6	4	4	4	4	4	20	400
75	L	3,2	3	3	4	2	3	15	225
76	P	3,06	3	3	3	3	3	15	225
77	L	2,25	4	3	3	3	3	16	256
78	L	2,44	4	3	3	2	3	15	225
79	L	3,01	4	4	3	4	4	19	361
80	P	2,21	3	3	3	3	3	15	225
81	P	2,68	4	4	3	4	3	18	324
82	P	2,88	3	4	3	4	3	17	289
83	P	2,5	3	3	3	3	3	15	225
84	L	3,05	3	4	3	3	3	16	256
85	P	2,85	4	4	4	4	2	18	324
86	L	3,3	3	3	4	3	4	17	289
87	P	2,88	3	3	3	3	3	15	225
88	P	2,89	3	2	3	3	3	14	196
89	P	2,75	3	3	3	3	3	15	225
90	P	2,60	4	4	4	4	3	19	361
91	L	3,79	3	4	4	4	3	18	324
92	P	4,00	4	4	4	4	3	19	361
93	P	3,20	3	3	3	3	3	15	225
94	L	3,47	4	4	4	4	4	20	400
95	P	2,32	4	3	4	3	3	17	289
96	L	2,89	4	4	4	3	3	18	324
97	L	2,17	3	3	4	2	3	15	225
98	P	3,18	4	4	3	4	2	17	289

99	P	2,68	4	4	3	4	3	18	324
Total			352	329	332	324	309	1646	27674

Lampiran 3 Data Kuesioner Persepsi Mahasiswa Terhadap *Fraud*

Responden	Jenis Kelamin	IPK	Butir Pertanyaan										Total (X)	X ²	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	L	2,96	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1600
2	L	3,00	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1600
3	L	2,75	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	841
4	P	2,62	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	37	1369
5	L	2,4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	31	961
6	P	2,5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	841
7	P	3,0	4	1	4	1	4	1	4	4	4	1	1	28	784
8	P	3,0	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	35	1225
9	P	3,00	2	1	3	4	4	4	3	3	3	4	4	31	961
10	P	2,6	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	30	900
11	P	2,7	3	2	3	2	4	1	4	1	4	3	3	27	729
12	P	2,33	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	27	729
13	P	3,02	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	841
14	L	2,62	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	36	1296
15	L	3,34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	900
16	L	2,80	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	25	625
17	L	3,09	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	35	1225
18	P	2,69	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	33	1089
19	P	2,75	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	34	1156
20	P	2,78	4	1	2	4	4	4	3	3	3	4	4	32	1024
21	P	3,37	3	2	3	4	4	2	3	2	3	4	4	30	900
22	L	3,22	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	4	30	900
23	P	2,71	4	2	3	3	3	1	4	3	3	3	3	29	841
24	P	3,23	3	1	4	3	3	2	4	3	3	3	3	29	841
25	P	3,28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1600
26	P	2,5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	30	900
27	P	2,82	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	27	729
28	L	3,00	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	1521
29	P	3,05	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	34	1156
30	L	2,98	3	2	2	4	4	2	4	2	3	4	4	30	900
31	L	2,54	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	36	1296
32	P	2,00	4	1	3	1	4	1	4	2	4	1	1	25	625
33	P	3,38	3	2	1	2	4	3	4	3	3	3	3	28	784
34	L	3,63	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	30	900
35	L	2,25	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	26	676
36	P	2,59	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28	784
37	L	2,4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	841
38	P	2,61	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	35	1225
39	P	2,88	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	841
40	L	2,97	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28	784
41	P	2,7	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	34	1156
42	P	2,8	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	36	1296
43	P	2,5	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	26	676
44	L	3,05	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	33	1089
45	P	2,85	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	36	1296
46	L	3,3	3	2	3	3	4	1	2	4	1	3	3	26	676
47	P	2,88	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	27	729

48	p	2,89	4	1	3	3	3	2	3	3	3	3	28	784
49	p	2,75	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	26	676
50	p	2,60	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38	1444
51	L	3,79	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	30	900
52	P	4,00	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	35	1225
53	P	3,20	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32	1024
54	L	3,47	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	36	1296
55	P	2,59	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	37	1369
56	L	2,89	4	4	3	3	4	1	4	1	3	4	31	961
57	L	2,17	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28	784
58	P	3,18	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27	729
59	L	2,85	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	27	729
60	L	2,35	3	2	4	2	3	2	3	4	2	4	29	841
61	P	2,98	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	30	900
62	P	2,63	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	28	784
63	P	3,00	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	900
64	L	3,00	4	2	3	3	3	3	3	4	2	1	28	784
65	P	2,20	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	27	729
66	P	3,11	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	27	729
67	P	2,61	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28	784
68	P	2,72	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	32	1024
69	P	2,83	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	37	1369
70	P	2,91	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	30	900
71	P	2,84	3	2	3	3	4	1	3	4	3	4	30	900
72	P	2,8	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	30	900
73	L	3,5	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	30	900
74	P	3,6	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	841
75	L	3,2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	4	32	1024
76	P	3,06	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	28	784
77	L	2,25	4	1	2	3	4	3	2	4	3	3	29	841
78	L	2,44	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	26	676
79	L	3,01	4	2	4	2	3	1	4	4	1	4	29	841
80	P	2,21	3	2	4	4	4	4	3	4	3	1	32	1024
81	P	2,68	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	33	1089
82	P	2,88	4	1	3	4	3	4	3	4	3	4	33	1089
83	P	2,5	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	26	676
84	L	3,05	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	33	1089
85	P	2,85	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	36	1296
86	L	3,3	3	2	3	3	4	1	2	4	1	3	26	676
87	P	2,88	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	27	729
88	p	2,89	4	1	3	3	3	2	3	3	3	3	28	784
89	p	2,75	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	26	676
90	p	2,60	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38	1444
91	L	3,79	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	30	900
92	P	4,00	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	35	1225
93	P	3,20	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32	1024
94	L	3,47	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	36	1296
95	P	2,32	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	37	1369
96	L	2,89	4	4	3	3	4	1	4	1	3	4	31	961
97	L	2,17	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28	784
98	P	3,18	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27	729

99	P	2,68	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	33	1089
Total			324	238	311	314	343	278	316	308	304	323	3059	95979

48	p	2,89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	46	2116
49	p	2,75	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	1936
50	p	2,60	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	58	3364	
51	L	3,79	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	1936	
52	P	4,00	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	52	2704	
53	P	3,20	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	46	2116	
54	L	3,47	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	3481	
55	P	2,59	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	46	2116	
56	L	2,89	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	48	2304	
57	L	2,17	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	39	1521	
58	P	3,18	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	39	1521	
59	L	2,85	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	43	1849	
60	L	2,35	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	46	2116	
61	P	2,98	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	1	4	3	4	48	2304	
62	P	2,63	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	41	1681	
63	P	3,00	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	44	1936	
64	L	3,00	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	41	1681	
65	P	2,20	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	40	1600	
66	P	3,11	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	43	1849	
67	P	2,61	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	42	1764	
68	P	2,72	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	48	2304	
69	P	2,83	3	2	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	51	2601	
70	P	2,91	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	45	2025	
71	P	2,84	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	55	3025	
72	P	2,8	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	41	1681	
73	L	3,5	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	44	1936	
74	P	3,6	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	4	4	46	2116	
75	L	3,2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	37	1369	
76	P	3,06	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	1936	
77	L	2,25	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	50	2500	
78	L	2,44	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	43	1849	
79	L	3,01	3	3	3	1	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	47	2209	
80	P	2,21	4	3	4	3	4	3	1	2	2	3	4	4	2	4	3	46	2116	
81	P	2,68	4	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	4	2	4	4	49	2401	
82	P	2,88	3	4	2	2	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	47	2209	
83	P	2,5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	42	1764	
84	L	3,05	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	1	3	4	3	49	2401	
85	P	2,85	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	46	2116	
86	L	3,3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	46	2116	
87	P	2,88	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	1936	
88	p	2,89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	46	2116	
89	p	2,75	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	1936	
90	p	2,60	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	58	3364	
91	L	3,79	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	1936	
92	P	4,00	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	52	2704	
93	P	3,20	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	46	2116	
94	L	3,47	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	3481	
95	P	2,32	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	46	2116	
96	L	2,89	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	48	2304	
97	L	2,17	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	39	1521	
98	P	3,18	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	39	1521	

99	P	2,68	4	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	4	2	4	4	49	2401
Total		318	285	308	264	314	304	286	308	309	296	345	305	301	320	333	4596	216130	

Lampiran 5 Validitas Test

satu	Pearson Correlation	.486**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
dua	Pearson Correlation	.504**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
tiga	Pearson Correlation	.409**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
empat	Pearson Correlation	.516**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
lima	Pearson Correlation	.302**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	99
enam	Pearson Correlation	.383**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
tujuh	Pearson Correlation	.386**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
delapan	Pearson Correlation	.350**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
sembilan	Pearson Correlation	.531**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
sepuluh	Pearson Correlation	.531**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
sebelas	Pearson Correlation	.314**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	99
dua_belas	Pearson Correlation	.518**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
tiga_belas	Pearson Correlation	.498**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
empat_belas	Pearson Correlation	.490**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
lima_belas	Pearson Correlation	.570**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99

enam_belas	Pearson Correlation	.465**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
tujuh_belas	Pearson Correlation	.523**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
delapan_belas	Pearson Correlation	.482**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
sembilan_belas	Pearson Correlation	.441**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
dua_puluh	Pearson Correlation	.449**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
duapuluh_satu	Pearson Correlation	.588**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
duapuluh_dua	Pearson Correlation	.412**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
duapuluh_tiga	Pearson Correlation	.654**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
duapuluh_empat	Pearson Correlation	.530**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
duapuluh_lima	Pearson Correlation	.513**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
duapuluh_enam	Pearson Correlation	.549**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
duapuluh_tujuh	Pearson Correlation	.531**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
duapuluh_delapan	Pearson Correlation	.411**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
duapuluh_sembilan	Pearson Correlation	.681**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99
tigapuluh	Pearson Correlation	.611**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	99

Lampiran 6 Distribusi frekuensi

kriteria_JK * kriteria_skor Crosstabulation

Count

		kriteria_skor			Total
		<15	15-18	>18	
kriteria_JK	laki-laki	1	28	7	36
	perempuan	6	46	11	63
Total		7	74	18	99

kriteria_JK * kriteria_skor Crosstabulation

Count

		kriteria_skor			Total
		<27	27-35	>35	
kriteria_JK	laki-laki	5	24	7	36
	perempuan	5	48	10	63
Total		10	72	17	99

kriteria_jenis_kelamin * kriteria_skor Crosstabulation

		kriteria_skor			Total
		<41	41-52	>52	
kriteria_jenis_kelamin	laki-laki	4	29	3	36
	perempuan	6	49	8	63
Total		10	78	11	99

Kriteria_IPK * Kriteria_skor Crosstabulation

		Kriteria_skor			Total
		>18	15-18	<15	
Kriteria_IPK	2,00-2,75	3	34	2	39
	2,76-3,50	11	38	5	54
	3,51-4,00	4	2	0	6
Total		18	74	7	99

Kriteria_IPK * Kriteria_skor Crosstabulation

		Kriteria_skor			Total
		<27	27-35	>35	
Kriteria_IPK	2,00-2,75	7	25	7	39
	2,76-3,50	3	41	10	54
	3,51-4,00	0	6	0	6
Total		10	72	17	99

Kriteria_IPK * kriteria_skor Crosstabulation

		kriteria_skor			Total
		<41	41-52	>52	
Kriteria_IPK	2,00-2,75	5	31	3	39
	2,76-3,50	5	41	8	54
	3,51-4,00	0	6	0	6
Total		10	78	11	99

Lampiran 10 Realibility test

a. Variabel pengauditan secara umum

Correlations

		ganjil	genap
ganjil	Pearson Correlation	1	.198*
	Sig. (2-tailed)		.048
	N	101	101
genap	Pearson Correlation	.198*	1
	Sig. (2-tailed)	.048	
	N	101	101

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.328	2

c. Variabel pengauditan fraud

Correlations

		ganjil	genap
ganjil	Pearson Correlation	1	.591**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
genap	Pearson Correlation	.591**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.737	2

b. Variabel *fraud*

Correlations

		ganjil	genap
ganjil	Pearson Correlation	1	.415**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
genap	Pearson Correlation	.415**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.569	2

Lampiran 11 Kuesioner

KUESIONER

I. Data Responden

Nama : (Boleh tidak diisi)
 IPK :
 Jenis kelamin : Laki-laki / Perempuan *
 Telah Mengambil Pengauditan II : Sudah / Belum *

* Coret yang tidak perlu

Petunjuk pengisian : Berilah tanda silang (X) pada kotak yang menyatakan pendapat anda. SS berarti Sangat Setuju, S berarti Setuju, TS berarti Tidak Setuju, dan STS berarti Sangat tidak Setuju.

II. Persepsi terhadap *Auditing*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Kegiatan mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang diperoleh merupakan hal yang paling utama dalam pengauditan.				
2.	Dalam perencanaan audit, auditor tidak harus memahami tentang bisnis dan usaha kliennya.				
3.	Prosedur audit adalah tindakan-tindakan yang dilakukan atau metoda dan teknik yang digunakan oleh auditor untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti audit.				
4.	Struktur pengendalian intern pada perusahaan klien bukanlah faktor penting dalam suatu audit.				
5.	Resiko pengendalian adalah resiko bahwa suatu salah saji material yang dapat terjadi dalam suatu asersi tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh struktur pengendalian intern satuan usaha.				

III. Persepsi terhadap *fraud* (kecurangan)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	<i>Fraud</i> adalah penyajian palsu yang dilakukan seseorang secara sengaja untuk mendapatkan keuntungan pribadi.				
2.	<i>Fraud</i> adalah menyembunyi sejumlah fakta untuk mendapatkan keuntungan secara legal.				
3.	Pelaku tindakan <i>fraud</i> akan mendapat keuntungan sedangkan korban dari tindakan <i>fraud</i> mengalami kerugian.				
4.	Operator komputer yang menggunakan pemakaian komputer untuk keperluan perusahaan adalah bentuk kecurangan penyalahgunaan aset.				
5.	Staff akuntan mengubah dokumen untuk kepentingannya sendiri merupakan kecurangan dalam laporan keuangan.				
6.	Bagian kasir yang mengambil kas atau uang untuk keperluan perusahaan merupakan tindakan <i>fraud</i> .				
7.	Seseorang yang dililit hutang dapat memicu ia melakukan tindakan <i>fraud</i> .				
8.	Korupsi bukanlah tipe <i>fraud</i> karena pelaku mendapatkan keuntungan yang legal dari perusahaan.				
9.	Seorang karyawan yang mempunyai kebiasaan buruk seperti misalnya berjudi dapat menyebabkan orang dapat melakukan kecurangan.				
10.	Seorang karyawan menggunakan aset perusahaan untuk keperluan operasional perusahaan merupakan salah satu bentuk kecurangan.				

IV. Persepsi Pengauditan *fraud*

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Pengauditan <i>fraud</i> adalah suatu cara untuk mendeteksi tindakan <i>fraud</i> .				
2.	Pengauditan <i>fraud</i> tidak dapat mengungkapkan apa yang telah sengaja disembunyikan oleh pelaku <i>fraud</i> .				
3.	Pengauditan <i>fraud</i> merupakan cara untuk dapat mencegah terjadinya <i>fraud</i> dalam organisasi.				
4.	Pengauditan <i>fraud</i> tidak berbeda dengan pengauditan biasa.				
5.	Pengauditan <i>fraud</i> memiliki tujuan yaitu mengungkap kesalahan yang telah disengaja dilakukan dalam suatu organisasi.				
6.	Seorang auditor dalam melakukan <i>audit fraud</i> tidak perlu mengecek sumber informasi tentang terjadi <i>fraud</i> .				
7.	<i>Fraud auditor</i> menentukan motif dari pelapor (misalnya karena dendam, cemburu) dalam melakukan pengauditan <i>fraud</i> .				
8.	<i>Fraud auditor</i> dalam melakukan <i>fraud audit</i> tidak harus melengkapi bukti terjadinya kecurangan dengan catatan-catatan atau dokumen pendukung.				
9.	Mengkonfirmasi dokumen-dokumen pendukung dengan saksi-saksi lain yang mengetahui tindakan <i>fraud</i> adalah langkah yang harus dilakukan <i>fraud auditor</i> dalam melakukan pengauditan <i>fraud</i> .				
10.	<i>Fraud auditor</i> tidak melakukan <i>interview</i> kepada pihak yang terkait dengan kejadian <i>fraud</i> .				
11.	Pengendalian intern yang baik dalam suatu organisasi/perusahaan dapat mencegah terjadinya kecurangan				

12.	Sistem pengendalian yang kurang efektif dalam lingkungan organisasi dapat mencegah terjadinya kecurangan				
13.	Meningkatkan kultur organisasi dapat dilakukan dengan keterbukaan terhadap semua pihak agar dapat mencegah terjadinya kecurangan.				
14.	Fungsi internal audit yang tidak efektif diharapkan mampu mendeteksi terjadinya kecurangan.				
15.	Sering mereview pengendalian yang digunakan dalam perusahaan agar dapat diperbaiki kelemahan-kelemahannya sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan.				

Lampiran 12 Tabel Chi Square

HARGA CHI KUADRAT (χ^2)

d.b.	Taraf Signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	3,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,017	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,688
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,412	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,194	36,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892

Tabel 13 Tabel Product Moment

HARGA r PRODUCT MOMENT

N	Signif		N	Signif		N	Signif	
	Taraf	1%		Taraf	1%		Taraf	1%
	5%			5%			5%	
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	41	0,308	0,398	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	44	0,297	0,384	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	45	0,294	0,380	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	1.000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364			
			50	0,279	0,361			